

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM**

**DI CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

**( Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure )**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Febbyanti Mavikasari**

**NIM. 302200111**

Pembimbing

**Galih Akbar Prabowo, M.A.**

**NIP. 198803212023211015**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari :

Nama : Febbyanti Mavikasari

NIM : 302200111

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di  
Channel YouTube Gus Iqdam Official ( Analisis  
Semiotika Ferdinand De Saussure )

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 12 November 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan



KASYIS FUHRI AJHURI, M.A.

NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing



GALIH AKBAR PRABOWO, M.A.

NIP. 198803212023211015



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Febbyanti Mavikasari  
NIM : 302200111  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel  
YouTube Gus Iqdam Official ( Analisis Semiotika Ferdinand De  
Saussure )

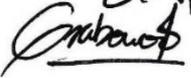
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

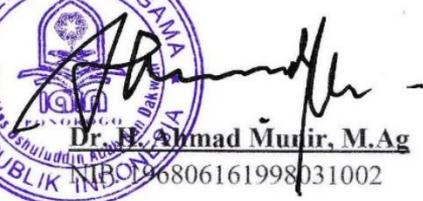
Hari : Jum'at  
Tanggal : 6 Desember 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag. (  )
2. Penguji I : Andhita Risko Faristiana, M.A. (  )
3. Penguji II : Galih Akbar Prabowo, M.A. (  )

Ponorogo, 6 Desember 2024  
Mengesahkan  
Dekan,



  
**Dr. H. Ahmad Mujiir, M.Ag**  
NIBON 96806161998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492  
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id)

---

---

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febbyanti Mavikasari  
NIM : 302200111  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Gaya Dakwah Komunikasi Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube  
Gus Iqdam Official ( Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure )

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 09 Desember 2024

Febbyanti Mavikasari

NIM. 302200111

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febbyanti Mavikasari

NIM : 302200111

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul : “ **GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL ( Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)** ”

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri, bukan mengambil karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas unsur-unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain.

Ponorogo, 12 November 2024

Pembuat Pernyataan



Febbyanti Mavikasari

NIM. 302200111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, gaya komunikasi dakwah telah bertransformasi dengan pesat berkat kemajuan teknologi dan informasi. Gaya komunikasi dapat diterapkan untuk mempengaruhi seseorang mencakup sejumlah aspek wawasan, tindakan, serta tingkah laku orang lain yang arahnya pada keinginan mencapai tujuan tertentu ataupun tujuan-tujuan yang lain. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Setiap gaya komunikasi selalu mencerminkan bagaimana setiap orang mengekspresikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>1</sup>

Pada zaman dahulu, gaya komunikasi dilakukan hanya melalui media isyarat dan suara, lalu muncul simbol-simbol yang diciptakan oleh mereka sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan manusia pun semakin berkembang. Manusia berbondong-bondong saling menciptakan pembaharuan media komunikasi, sehingga terciptalah teknologi komunikasi yang sampai sekarang semakin pesat pertumbuhannya. Banyak media digital yang digunakan sebagai penunjang dalam berdakwah seperti platform YouTube, yang telah menjadi salah satu media dalam menyebarkan informasi dan ideologi dalam berdakwah. YouTube tidak hanya menyediakan ruang bagi individu untuk berbagi

---

<sup>1</sup>Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.

pengetahuan, tetapi juga memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.<sup>2</sup>

YouTube telah menjadi salah satu platform digital yang sangat populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Sebagai media berbasis video, YouTube memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk berbagi informasi, pendidikan, dan berbagai jenis konten kepada audiens yang lebih luas.<sup>3</sup> Keunggulannya terletak pada kemudahan akses, di mana pengguna dapat menonton video kapan saja dan di mana saja, serta kemampuan untuk menjangkau audiens global tanpa batasan geografis. Dengan fitur-fitur interaktif seperti komentar, live streaming, dan berbagi video, YouTube juga memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara pembuat konten dan penonton. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu platform yang sangat potensial untuk berbagai keperluan seperti pendidikan, hiburan, dan promosi juga termasuk untuk berdakwah.<sup>4</sup>

Salah satu tokoh yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan agama adalah Agus Muhammad Iqdam, atau yang lebih dikenal sebagai Gus Iqdam. Melalui channel YouTube-nya yang diberi nama Gus Iqdam Official, ia berhasil menarik perhatian audiens yang luas dengan gaya komunikasi dakwah yang terkenal keunikannya. Gaya komunikasi Gus Iqdam ditandai oleh pendekatan yang interaktif dan *releatable*. Interaktif dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung di rutinan majlis Sabilu Taubah. Dakwah Agus

---

<sup>2</sup> RS Widaningsih, *Perspektif Komunikasi Dalam Islam*, (Bandung: Jurnal LPB, 2019), 3.

<sup>3</sup> Khofifatul Azizah, Dkk, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official*, (Jurnal Of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2023), 49-50.

<sup>4</sup> Aisyatul Mubarakah, Dkk, *Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah*, Tabsyir Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora, 4.2 (2023), 116.

Muhammad Iqdam juga sangat *releatable* yaitu sesuai dengan keadaan sehari-hari yang dialami oleh audiens, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Agus Muhammad Iqdam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dakwah di era digital yang menggunakan platform YouTube sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.

Peneliti melakukan penelitian kepada gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official dengan pertumbuhan yang cukup pesat. Pada tahun 2020 akun Gus Iqdam Official dibuat dan dalam waktu kurang dari 4 tahun, akun ini berhasil mengunggah lebih dari 600 video, hal tersebut menunjukkan produksi konten yang konsisten. Pengikut pada akun tersebut telah mencapai 1,39 juta *subscribers*, mencerminkan tingginya minat dan daya tarik audiens terhadap konten yang disajikan. Selain itu, dampak luas konten video dakwah Agus Muhammad Iqdam telah mencapai lebih dari 120 juta kali tayang, yang mengindikasikan jangkauan dan pengaruh besar dalam menyebarkan pesan dakwah. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari konten dakwah di platform digital khususnya channel YouTube Gus Iqdam Official.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam. Peneliti tertarik meneliti elemen-elemen yang membentuk gaya komunikasi pada pendekatan dakwahnya, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas dakwah di era digital dan menjadi inspirasi bagi pendakwah lainnya dalam mengadaptasi penyampaian dakwah sesuai dengan perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam dengan mengambil judul **“Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).”**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, dengan adanya batasan masalah dapat membantu peneliti untuk fokus pada aspek tertentu dari topik yang diteliti, sehingga penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Dari keseluruhan video yang berjumlah 600 video lebih, peneliti memilih tiga video di channel YouTube Gus Iqdam Official dengan judul video pertama “Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023”, video ke dua berjudul “Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023” dan video ke tiga yang berjudul “Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023”.

Alasan peneliti memilih batasan masalah di atas karena ke tiga judul tersebut terdapat tanda-tanda spesifik dari gaya komunikasi dakwah yang akan diteliti. Selain itu juga memiliki jumlah *viewer* terbanyak di channel YouTube Gus Iqdam Official. Dengan adanya tanda spesifik dari gaya komunikasi, maka peneliti bisa mendefinisikan permasalahan secara tepat, sehingga mengurangi pelebaran topik dalam analisis. Banyaknya *viewer* juga akan menunjukkan topik yang menarik bagi banyak orang. Hal ini bisa memberikan wawasan tentang interaksi yang signifikan

seperti jumlah *like*, *comment*, dan *share*. Menganalisis interaksi ini, bisa membantu memahami apa yang membuat konten tersebut berhasil. Video dengan banyak *viewer* sering kali berhubungan dengan fenomena masa kini, sehingga hasil penelitian bisa lebih relevan dan aplikatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan proposal ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda dalam konten dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official ?
2. Bagaimana petanda dalam konten dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official ?
3. Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan Agus Muhammad Iqdam di Channel Youtube Gus Iqdam Official ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi penanda dalam gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official.
2. Untuk mengetahui petanda pada konten dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

3. Untuk memahami gaya komunikasi dakwah yang digunakan Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan pada Komunikasi Penyiaran Islam terkait gaya komunikasi dakwah melalui Channel YouTube dan bisa dijadikan rujukan bagi peningkatan ilmu komunikasi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sendiri juga diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para pendakwah agar dapat menggunakan kemajuan teknologi dalam hal ini melalui media YouTube sebagai sarana komunikasi dakwah.
- b. Memberikan referensi bagi para pendakwah agar penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

#### **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil dari penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan

dikaji oleh peneliti.<sup>5</sup> Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

*Pertama*, penelitian dari Kharisma Fitrotul Hidayah dengan judul “Strategi Dakwah Gus Iqdam Di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam melalui saluran YouTube-nya menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan strategi dakwah didasarkan pada strategi dakwah *Al-Bayanuni* yakni sentimental, rasional dan indrawi dalam menyampaikan pesan dakwah. Gus Iqdam menggunakan pendekatan emosional dalam video ceramahnya untuk menjangkau hati dan perasaan audiens (*mad’u*). Gus Iqdam juga menggunakan pendekatan rasional dalam ceramahnya di YouTube. Dengan menggunakan argumen yang logis dan penjelasan yang mendalam, Gus Iqdam mampu memengaruhi cara berpikir audiensnya dan mengajak mereka untuk mempertimbangkan pesan dakwah secara lebih kritis. Selain strategi sentimental dan rasional, Gus Iqdam juga menerapkan strategi indrawi dalam menyampaikan pesan dakwah di platform YouTube.<sup>6</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah Islam dan memiliki tujuan serupa dalam mengevaluasi efektivitas dakwah digital. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Fitrotul Hidayah adalah fokus meneliti tentang strategi

---

<sup>5</sup> Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Metro: P3M, 2013), 27.

<sup>6</sup> Kharisma Fitrotul Hidayah, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah, 2024), 92.

dakwah yang digunakan oleh Agus Muhammad Iqdam, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu meneliti gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam.

*Ke dua*, penelitian Asqy Elvian Surya Maulana dengan judul “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja’far Dalam Akun Tiktok @huseinjafar”. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja’far menggunakan gaya komunikasi *Assertive Style*<sup>7</sup>, menurut teori dari Heffner. *Assertive Style* dilakukan dengan secara jelas mengemukakan pendapatnya serta keperluannya tanpa melewati hak individu yang lain. Komunikator dengan gaya ini, saat berkomunikasi akan tampak tenang serta *to the point* kepada akar permasalahan mad’u. Gaya komunikasi ini diterapkan oleh habib Ja’far di akun TikTok berupa konten-konten dakwah yang positif dengan segmentasi tersendiri khususnya milenial dan Gen Z yaitu generasi yang selalu terkoneksi dengan internet.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait gaya komunikasi dakwah seorang da’i. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asqy Elvian Surya Maulana adalah meneliti gaya komunikasi dakwah Habib Husein Ja’far dalam akun TikTok sedangkan peneliti meneliti gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam pada Channel YouTube.

*Ke tiga*, penelitian Muhammad Yasin dengan judul “Gaya Komunikasi Gus Baha Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah Di YouTube *Episode : Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan gaya komunikasi Gus Baha menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style*

---

<sup>7</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 310.

<sup>8</sup> Asqy Elvian Surya Maulana “*Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja’far Dalam Akun Tiktok @huseinjafar*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 32.

(Gaya Pengontrol). Gaya Komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi beberapa aspek komunikasi seperti kiasan, cerita, permainan suara, mimik wajah, dan gerak badan. Kelebihan gaya komunikasi pada dakwah Gus Baha adalah mudah dipahami karena pemilihan kata yang simple, tidak terlalu berat, disisipi humor, dan beliau mengemas dakwahnya dengan sangat menarik sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan.<sup>9</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait gaya komunikasi dakwah seorang da'i di Channel YouTube. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin adalah meneliti gaya komunikasi Gus Baha sedangkan peneliti meneliti terkait gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam.

*Ke empat*, penelitian dari Muhammad Rosyid Ardiyansyah dengan judul “Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh Pada Program Mamah Dan AA’ Di Indosiar”. Hasil penelitian ini Mamah Dedeh menggunakan gaya komunikasi assertive dengan type efektif dan aktif. Dalam dakwahnya lebih banyak berkomunikasi secara *low contex* atau konteks rendah. Mamah Dedeh dalam dakwahnya melakukan komunikasi langsung dengan audience di studio pada sesi-sesi yang ditentukan dari pihak Televisi. Segmentasi dakwah Mamah Dedeh cukup tinggi dikalangan ibu-ibu dari berbagai daerah dengan budaya dan latar belakang yang heterogen. Mamah Dedeh mempertimbangkan pemilihan bahasa, kata, tehnik pengucapan dan penyampaian sumber pesan. Komunikasi *Assertive* dengan gaya *low context*

---

<sup>9</sup> Muhammad Yasin “Gaya Komunikasi Gus Baha Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah Di YouTube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 65.

diterapkan Mamah Dedeh agar lebih cepat dipahami untuk audience yang beragam.<sup>10</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait gaya komunikasi dakwah seorang da'i. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosyid Ardiyansyah adalah meneliti gaya komunikasi Mamah Dedeh di Program Televisi sedangkan peneliti meneliti gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube.

*Ke lima*, penelitian dari Assyifa Qolbi Sanjaya dengan judul “Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah”. Hasil penelitian ini Ustadz Adi menggunakan tiga gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Kreitner & Knicki yaitu agresif, pasif dan tegas (*assertive*). Yang pertama gaya komunikasi agresif yaitu gaya komunikasi yang cenderung mengabaikan feedback orang lain dalam menyatakan perasaan dan gagasan. Yang ke dua gaya komunikasi *assertive*, dinyatakan oleh Ustadz Adi dengan pikiran, ide, harapan dan perintah dengan jelas secara langsung dengan memikirkan feedback audience tanpa melanggar hak-haknya. Yang ke tiga gaya komunikasi pasif yaitu mengekspresikan perasaan, ide, dan harapan secara langsung juga cenderung menggunakan suara yang lemah lembut dan sering berhenti berkata-kata. Dari ke tiga gaya komunikasi di atas yang paling sering digunakan adalah gaya komunikasi *assertive*.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait gaya komunikasi seorang da'i. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa Qolbi Sanjaya adalah

---

<sup>10</sup> Muhammad Rosyid Ardiyansyah “Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh Pada Program Mamah Dan AA’ Di Indosiar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019) 81-82,

<sup>11</sup> Assyifa Qolbi Sanjaya “ Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 94-95.

meneliti gaya komunikasi Ustadz Adi Hidayat sedangkan peneliti meneliti gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, atau yang lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pendekatan ini, posisi peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini berangkat dari data yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.<sup>12</sup>

Metode semiotika Ferdinand De Saussure merupakan suatu kajian ilmu atau analisis metode dalam mengkaji suatu tanda (*sign*). Pada analisis ini, Saussure membagi tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik yang dapat dikenal melalui wujud karya seseorang, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya seseorang tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 6.

<sup>13</sup> Alivia Heratika Mamonto Dkk, *Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*, Jurnal Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah Volume 12 Nomor 02 Tahun 2022, 199.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Semiotika Ferdinand De Saussure, metode ini relevan dalam meneliti video ceramah Agus Muhammad Iqdam berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Peneliti menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis gaya komunikasi dakwah di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang digunakan peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari subyek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.<sup>14</sup>

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Agus Muhammad Iqdam atau lebih dikenal dengan Gus Iqdam. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data adalah segala fakta mentah yang diperoleh melalui hasil observasi di lapangan dalam bentuk huruf, angka, gambar, grafik dan sebagainya yang kemudian akan diolah lebih mendalam sehingga memperoleh hasil yang ingin dicari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi. Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 17.

<sup>15</sup> *Ibid*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 157.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder diantaranya :

- 1) Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *screenshot* video dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official.
- 2) Jenis data sekunder dari penelitian ini yaitu profil Agus Muhammad Iqdam.

#### b. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengkonsepkan data sumber utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>16</sup> Berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data atau keterangan utama yang didapat dari sumber utama.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah *screenshot* video dakwah Gus Iqdam yang diperoleh dari Channel YouTube Gus Iqdam Official.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data tambahan untuk melengkapi sumber dan referensi yang relevan dengan penelitian.<sup>18</sup> Dalam

<sup>16</sup> *Ibid*, 158.

<sup>17</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia PurnaInves, 2007), 79.

<sup>18</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112

penelitian ini data sekunder nya berupa Profil Biografi Gus Iqdam yang bersumber dari internet.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, sementara instrumen pengumpulan data merujuk pada alat atau perangkat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk menyelenggarakan kegiatan pengumpulan data dengan lebih terstruktur dan efisien.<sup>19</sup>

Pendekatan pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti menghimpun dan memeriksa informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen yang relevan.<sup>20</sup> Dokumentasi dalam kajian ini memakai data yang di dapati dari rekaman video ceramah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

Selain itu, peneliti juga menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu :

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek yang menjadi fokus penelitian.<sup>21</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pada video

---

<sup>19</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

<sup>20</sup> Zaldafrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 39.

<sup>21</sup> Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2006), 104-105.

ceramah Agus Muhammad Iqdam pada tanggal 20 Juli 2024 di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan bukti yang melibatkan pemanfaatan buku, catatan, arsip, atau laporan yang berisi informasi sebagai dukungan dalam penelitian. Fungsinya adalah untuk menjamin ketepatan data yang dikumpulkan.<sup>22</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi berupa *screenshot* atau tangkapan layar *scene-scene* tertentu yang digunakan untuk memperoleh data dari Channel YouTube Gus Iqdam Official.

### **5. Teknik Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure**

Setelah data primer dan sekunder terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Saussure mengembangkan semiotika dalam bentuk bahasa yang di dalamnya terdapat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) untuk memahami makna tanda-tanda dalam ceramah Gus Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official.

Analisis semiotika juga merupakan alat untuk menganalisis gambar-gambar (*images*) yang luar biasa. Meskipun terminologi-terminologi (*signifier*, *signified*, *paradigm*, *syntagm*, *synchronic*, *diachronic*, dan sebagainya) mungkin awalnya

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 204.

terlihat membingungkan, semiotika adalah disiplin yang penting dalam studi tentang bahasa media.<sup>23</sup>

Teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure digunakan sebagai tanda apabila di dalamnya terdapat penanda dan petanda. Model semiotika Saussure adalah semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda dan petanda. Saussure membagi empat konsep teoritis yaitu signifier dan signified, langue dan parole, sinkronik dan diakronik, serta sintagmatik dan paradigmatis.<sup>24</sup>

Hal yang tertangkap oleh pikiran kita yang ditulis atau apa yang dibaca merupakan sebuah penanda (*signifier*) sedangkan petanda (*signified*) merupakan makna atau pesan yang ada dipikiran kita tentang sesuatu yang kita tangkap. Dalam teori semiotika strukturalisme Saussure menggunakan sistem bahasa yang secara kolektif seolah sudah menjadi kesepakatan bersama oleh semua pengguna bahasa.<sup>25</sup>

Saussure menggunakan konsep sinkronik dan diakronik yang merupakan telaah bahasa yang mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu dan secara terus menerus selama bahasa tersebut masih digunakan. Konsep tersebut menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang teratur dengan paradigmatis menjelaskan hubungan unsur yang tidak teratur. Telaah ini lebih mengacu pada

---

<sup>23</sup> Amalia, *Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure* (2019), 165–166.

<sup>24</sup> Mongin, *Ferdinand de Saussure (1857-1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Harimurti Kridalaksana, (YOL, Jakarta, 2005), 76.

<sup>25</sup> Habibi, *Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Hadis Liwa dan Rayah*, (Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2019), 115-124.

konteks pemberian makna dari hasil interpretasi oleh peneliti terhadap objek penelitian yang dianalisis dengan model analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

## **6. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai cara untuk memeriksa keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>26</sup>

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sudah benar atau sebaliknya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan. Dalam hal ini peneliti mengkaji serta mencermati ceramah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official secara berulang kali. Pengulangan ini akan menjaga kualitas validasi dari hasil data temuan. Peneliti memeriksa secara bertahap dengan menjaga konsentrasi dan memastikan catatan secara detail saat melakukan pemeriksaan secara berkala terkait data yang ditemukan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam kajian ini, peneliti akan merancang sistematika pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Sugiyono dan Lestari, 579.

<sup>27</sup> *Ibid*, 582.

**BAB I**, berisi tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta telaah pustaka.

**BAB II**, berisi tentang landasan teori gaya komunikasi meliputi pengertian, aspek-aspek komunikasi, dan macam-macam gaya komunikasi. Selain itu juga membahas dakwah meliputi pengertian, media dakwah, metode dakwah dan materi dakwah. Juga membahas tentang YouTube meliputi pengertian, karakteristik YouTube dan YouTube sebagai media dakwah. Pembahasan terakhir yaitu tentang Semiotika Ferdinand De Saussure.

**BAB III**, berisi tentang profil Agus Muhammad Iqdam dan data berupa screenshot video ceramah Gus Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official.

**BAB IV**, berisi analisis data ceramah Agus Muhammad Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan teori gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official.

**BAB V**, berisi kesimpulan dan saran terkait gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam di channel YouTube Gus Iqdam Official.



## BAB II

### GAYA KOMUNIKASI DAKWAH DI YOUTUBE & ANALISIS SEMIOTIKA

#### FERDINAND DE SAUSSURE

##### 1. Gaya Komunikasi

###### a. Pengertian Gaya Komunikasi

Dari segi etimologi, komunikasi berasal dari kata latin “*communication*”. Asal-usul istilah ini dapat ditelusuri dari kata “*communis*”, yang merujuk pada konsep kesamaan atau persamaan dalam arti atau makna. Oleh karena itu, komunikasi dapat terjadi ketika terdapat kesamaan pemahaman terkait pesan yang disampaikan oleh pihak yang berkomunikasi dan diterima oleh audience.<sup>1</sup>

Dalam konteks terminologi, komunikasi memiliki sejumlah definisi yang telah diajukan oleh pakar-pakar di bidang tersebut. Salah satunya adalah definisi dari Stephen Littlejohn, yang menyatakan “*Communications is difficult to define, the world is abstract and, like most terms, possess numerous meaning*”. Dengan kata lain, Littlejohn berpendapat bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan karena bersifat abstrak, dan seperti kebanyakan istilah, memiliki beragam makna. Di sisi lain, William J. Sells memberikan definisi komunikasi sebagai suatu proses di mana symbol-simbol verbal dan nonverbal dikirim, didapat, dan diberi makna.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (Bandung:PT.Cinta Aditya Bakri, 2003)*, 30.

<sup>2</sup> Muhammad Syarif Sumantri “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 351.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa memiliki hubungan dengan sesama manusia lainnya. Untuk memiliki hubungan tersebut, manusia memerlukan adanya komunikasi dalam lingkungannya. Setiap manusia punya gaya komunikasi berbeda-beda, dengan tujuan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh lawan bicara. Gaya komunikasi merujuk pada cara atau pola yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti penggunaan bahasa, ekspresi tubuh, intonasi suara, dan cara menyampaikan pesan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Gaya komunikasi mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang saat berinteraksi untuk mendapatkan feedback pesan yang disampaikan. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku menyampaikan pesan yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu. Kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari komunikator (pengirim pesan) dan kondisi dari komunikan (penerima pesan).<sup>4</sup> Gaya komunikasi dipengaruhi oleh banyak factor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relative.<sup>5</sup>

Menurut Norton, gaya komunikasi bisa diartikan sebagai metode di mana seseorang berinteraksi melalui ekspresi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan petunjuk tentang bagaimana makna sebenarnya seharusnya dipahami dan

---

<sup>3</sup> Djuarsa Sendjaja "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996), 7.

<sup>4</sup> Djuarsa Sendjaja, Materi Pokok: Teori Komunikasi (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), 142.

<sup>5</sup> Herwan Perwiyanto, *Modul Kajian Komunikasi Dalam Organisasi/AN/FISIP, di perilaku Organisasi*, 7.

dimengerti. Terkadang cara atau gaya berkomunikasi memiliki signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan isi pesan itu sendiri. Meskipun seseorang mungkin memahami isi pesan dengan baik, namun kemampuannya dalam menyampaikan pesan tersebut menjadi kunci utama dalam diterima atau tidaknya pesan oleh orang lain.<sup>6</sup>

### **b. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi**

Dikatakan oleh Norton, gaya komunikasi dikelompokkan jadi sepuluh<sup>7</sup>, yakni:

- 1) *Dominant* : Komunikator yang bersifat dominan dalam interaksi, cenderung memiliki keinginan untuk mengendalikan percakapan. Individu ini memiliki kecenderungan untuk mendominasi dalam pembicaraan.
- 2) *Dramatic* : Dalam hal berkomunikasi, individu dengan gaya ini cenderung berlebihan, menggunakan elemen-elemen seperti kiasan, metafora, cerita fantasi, dan permainan suara untuk menyampaikan pesan.
- 3) *Animated Expressive* : Gaya komunikasi yang penuh warna, melibatkan aspek-aspek seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pergerakan tubuh dalam menyampaikan pesan
- 4) *Open* : Komunikator ini menunjukkan sifat terbuka, tanpa menyimpan rahasia sehingga menciptakan rasa percaya diri dan memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah.

---

<sup>6</sup> *Memahami Gaya Komunikasi*, <http://harmonipsikologi.b:ogspot.com/2012/01/memahami-gaya-komunikasi.html/>, diakses pada 28 Agustus 2024 pukul 15.00.

<sup>7</sup> Allen, C. dan Cutlip, S, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 18.

- 5) *Argumentative* : Gaya komunikasi di mana individu memiliki kecenderungan untuk suka berargumen dan bersikap agresif dalam melakukan argumen.
- 6) *Relaxed* : Komunikator yang mampu mempertahankan sikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
- 7) *Attentive* : Komunikator menunjukkan keterlibatan dengan menjadi pendengar aktif, empatik, dan peka terhadap perasaan orang lain dalam interaksi.
- 8) *Impression Leaving* : Kemampuan seorang komunikator untuk membentuk kesan yang tinggal pada pendengarnya.
- 9) *Friendly* : Gaya komunikasi di mana komunikator bersikap ramah dan sopan saat menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikasi).
- 10) *Precise* : Gaya komunikasi yang cermat, di mana komunikator menekankan kebutuhan untuk membicarakan konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

### **C. Macam-Macam Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi merupakan cara individu dalam melakukan tindakan atau berpikir. Dapat pula diartikan sebagai pola perilaku seseorang maupun caranya dalam berkomunikasi kepada lawan bicaranya. Biasanya menerangkan terkait seperti apa cara orang bertindak saat memberi serta mendapatkan pesan. Dapat dilihat pula sebagai penggabungan berbagai unsur komunikasi lisan serta ilustratif.

Beberapa pesan lisan seseorang yang dipakai dalam berkomunikasi diucapkan berbentuk kata-kata termasuk nada dan volume.<sup>8</sup>

Gaya komunikasi dakwah yakni pola perilaku maupun metode penyiar dakwah menyerukan pesan dakwahnya ke komunikan. Komunikator yang baik haruslah mempunyai *communication style* yang baik juga guna untuk melahirkan hubungan yang harmonis antara komunikaor dan komunikan. Kadang kala cara atau gaya komunikasi ini jadi sangat penting daripada konten komunikasinya. Mayoritas mengerti *content* dengan baik, tapi pesan komunikasinya tidak sampai dengan baik ke orang lain dikarenakan tidak adanya kemampuan yang mumpuni untuk mengungkapkan pesannya itu.

Gaya komunikasi dakwah yang baik telah dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah SAW. Rasulullah ketika berbicara dengan orang lain selalu memperhatikan bersama siapa, memuliakan, serta menghargai lawan bicaranya supaya mereka nyaman. Cara yang demikian itu yang dapat mendorong proses dakwah jadi efektif serta lancar.

Gaya komunikasi dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula, kesesuaian dalam gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud pengirim (*sender*), dan harapan dari penerima (*receiver*). Gaya komunikasi menurut Heffner yang memberikan klasifikasi ulang terhadap gaya komunikasi dari McCalister dikelompokan menjadi tiga yaitu ;

---

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2017), 255.

*Assertive Style, Aggresif Style, dan Passive Style*. Adapun penjelasan tiap gaya komunikasi adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

### 1. *Assertive Style*

Gaya Komunikasi ini dimana komunikator membuat pernyataan secara langsung yang disertai dengan pertimbangan perasaan, ide, dan harapan. Komunikator dengan gaya ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan orang lain terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi, bisa menerima dan memberikan kritik serta memberikan perintah secara langsung. Saat perilaku pribadi menyangkut dalam emosi yang tepat, jujur, relatif terus terang, tanpa perasaan cemas pada orang lain.

Adapun ciri – ciri *Assertive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut:

- a. Apabila mengemukakan perasaan maupun pikirannya dilakukan dengan tepat dan jelas
- b. Menyukai rasa humor dan guyon.
- c. Terbuka, luwes dan ekspresif
- d. Menghormati orang lain
- e. Berkontak mata langsung
- f. Penampilan tubuhnya penuh kepercayaan diri dan santai
- g. Berbicara dengan intonasi lembut, tenang, serta jelas
- h. Selalu merasa bersatu dengan individu lainnya
- i. Mendengarkan orang lain tanpa menginterupsinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fiona Puspita Dewi, “*Gaya Komunikasi Pemimpin PT fition yang dipimpin lebih dari satu pemimpin*” (Jurnal E-Komunikasi, vol, No 1,2013), 58.

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), 262.

## 2. *Aggressive Style*

Gaya komunikasi ini merupakan dimana seseorang komunikator memiliki sifat mempertahankan diri dan hak-haknya secara langsung namun terkadang berperilaku tidak pantas. Komunikator jenis ini lebih menyatakan pendapat, gagasan dan perasaan secara jelas dan terhormat dalam menyatakan perasaannya dengan mudah mengenai apa yang diinginkannya. Komunikator jenis ini seringkali menyakini orang lain dengan kalimat-kalimat yang sarkastik atau bercanda berlebihan.<sup>11</sup>

Komunikator yang agresif mencoba membuat orang lain melakukan apa yang mereka inginkan dengan menginduksi rasa bersalah atau ingin menggunakan intimidasi, serta tidak memperhitungkan perasaan orang lain dan sering berbicara keras.

Adapun ciri-ciri *Aggressive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut:

- a. Berupaya memonopoli pembicaraan
- b. Mencemooh dan mengkritik dengan tujuan mengendalikan orang lain
- c. Kritis dan suka menantang individu lain
- d. Sering mengeluarkan perintah
- e. Nada bicaranya keras dan suka memberi tuntutan
- f. Berperilaku kasar dan suka menggertak
- g. Sedikit mendengarkan

---

<sup>11</sup> Zamris Habib. “Gaya Komunikasi Mama Dede”. Diakses pada [www.zamrishabib.web.id](http://www.zamrishabib.web.id) 29 Agustus 2024 pukul 09.00.

- h. Memperingatkan bila berbicara dengan lawan bicaranya.<sup>12</sup>

### 3. *Passive Style*

Gaya komunikasi dimana komunikan tidak mengekspresikan perasaan, ide, dan harapannya secara langsung. Dalam gaya ini, komunikator cenderung akan banyak tersenyum dan lebih banyak menyampaikan kebutuhannya kepada orang lain. Komunikator juga cenderung melakukan tindakan dibandingkan mendengarkan, gaya pasif ini cenderung menggunakan suara lemah lembut, serta sering berhenti berkata-kata dan tidak melakukan kontak mata dengan komunikan.<sup>13</sup>

Adapun ciri-ciri *Passive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut :

- a. Kurang mampu memperlihatkan hal yang dirasakan
- b. Kurang peduli terhadap orang lain
- c. Gagal bersikap tegas
- d. Cenderung bersifat tertutup
- e. Gestur tubuh yang buruk
- f. Kurang kontak mata
- g. Sikap tubuh yang tidak begitu percaya diri.<sup>14</sup>

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah Ilyas Ismail & Prio Hotman mengemukakan, dalam bahasa al Qur'an, dakwah terambil dari kata *دعا- يدعو - دعوة*, yang secara

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Ibid*, 263.

<sup>13</sup> Rohim, H. Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2016). Cet 1, 128-132.

<sup>14</sup> Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, 264.

lughawi (*etimologi*) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Dalam Al – Quran pada Surat Fussilat Ayat 33 yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*wa man aḥsanu qaulam mimman da‘ā ilallāhi wa ‘amila ṣāliḥaw wa qāla innanī minal-muslimīn(a).*

Artinya : *(Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri).*

Menurut Muhammad Sulthon, definisi dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan ataupun tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syariah dan akhlak islamiyah.<sup>15</sup>

Pada awalnya, dakwah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah SAW sebagaimana hadis:

Dari Abdullah bin Amr RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR.Bukhori)*

<sup>15</sup> Sulthon Muhammad. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003.

Dakwah mencakup beberapa pengertian antara lain :

- 1) Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang menyeruh atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan kepada ajaran islam.
- 2) Dakwah adalah suatu peroses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 3) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar ke ridhoan Allah.
- 4) Dakwah adalah usaha peningkatan, pnahalaman keagamaan untuk merubah pandangan hidup, sikap batin dan prilku umat tidak sesuai dengan tautan syariah untuk memperoleh hidup didunia dan di akherat.<sup>16</sup>

Dakwah juga memiliki unsur-unsur dalam keterkaitannya dengan gaya komunikasi. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu :

a) Subjek Dakwah (da'i)

Subjek dakwah adalah “orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau kelompok pribadi atau subjek adalah sosok seseorang yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal<sup>17</sup> Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seorang da'i harus memiliki kemampuan-kemampuan Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah :

- 1) Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar
- 2) Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah
- 3) Mengetahuui akhlak karimah

<sup>16</sup> M. Munir, WaHlmyu IlaiHlmi, Manajmen DakwaHlm, (Jakarta:Putra Grafika,2006), 21.

<sup>17</sup> Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet. ke-1, 47.

- 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas
- 5) Mencintai audiens atau mad'u dengan tulus
- 6) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.<sup>18</sup>

b) Objek dakwah (*mad'u*)

Menurut Wardi Bactiar, objek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih yaitu masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat berapa kelompok lapisan-lapisan, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma kekuasaan, dan proses perubahan.<sup>19</sup> Objek disebut mad'u atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseru, dipanggil, atau diundang, maksudnya ialah orang yang diajak ke dalam Islam sebagai penerima dakwah.<sup>20</sup>

c) Materi Dakwah (*Maudhu Ad-Da'wah*)

Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya<sup>21</sup>

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok yaitu: aqidah, akhlak, dan hukum. Pada pokoknya, materi-materi tersebut tercermin dalam tiga hal :

- 1) Bagaimana ide-ide agama dapat dipaparkan hingga dapat mengembangkan gairah generasi mudah untuk mengetahui hakikatnya untuk mengetahui hal yang positif.

---

<sup>18</sup> Abdul Munir Mulkam., *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sypress,1996) , Cet. Ke-1, 237-238.

<sup>19</sup> Wardi Bactiar. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, 35.

<sup>20</sup> A.HLM.HLMasanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: UsaHlmaHlm Nasional, 1982), 34.

<sup>21</sup> Wardi Bactiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakaerta: Logos, 1997),cet ke-1, 33.

- 2) Sumbangan agama ditunjukkan pada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan identitas masing-masing.<sup>22</sup>

#### **b. Media Dakwah**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera, pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.<sup>23</sup>

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>24</sup>

Ada beberapa macam media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Non Media Massa
  - a) Manusia:utusan, kurir, dan lain-lain
  - b) Benda:telepon, surat, dan lain-lain

<sup>22</sup> M.Quraish shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama,1994), 139.

<sup>23</sup> Cangara, Hafidzh, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 123.

<sup>24</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash,1983), 63.

## 2) Media Massa

- a) Media massa manusia : pertemuan, rapat umum, seminar, dan lain-lain
- b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain
- c) Media massa periodik cetak dan elektronik : visual, audio, dan auto visual.<sup>25</sup>

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka menentukan media dakwah yang tepat dalam suatu aktivitas dakwah, prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Tidak ada satupun media yang paling baik.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwah
- 5) Pemilihan dakwah dengan cara objektif.

Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat.<sup>26</sup>

### c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan materi dakwah islam. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun baik, tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa ditolak oleh

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 144.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ibid*, 114.

penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir, untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh juru dakwah antara lain:<sup>27</sup>

1) Metode Ceramah (Retorika)

Ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang di rasa belum mengerti da'i atau mubaligh sebagai penjawabnya.

3) Metode Debat (*Mujadalah*)

Debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu di akui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

4) Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan bebas)

Percakapan antar pribadi atau individu conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan

---

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, Op. Cits, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 104-106.

kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

#### 5) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seseorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

#### 6) Metode Mengunjungi Rumah (Silaturrahmi)

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturahmi atau *home visit*.

### c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u dalam kegiatan dakwah menuju tercapainya tujuan dakwah.<sup>28</sup> Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. *Maddah* atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi Aqidah, Syariah, Muamalah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya

Materi yang disampaikan oleh seseorang da'i harus cocok dengan bidang

<sup>28</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi *Psikologi Dakwah* Jakarta :Kencana 2009, 3.

keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *Maddah* (materi) dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.<sup>29</sup> Adapun macam macam materi dakwah yaitu :

1. Masalah aqidah (keimanan)
2. Masalah syariah
3. Masalah muamalah
4. Masalah akhlak

### **3. YouTube**

#### **a. Pengertian YouTube**

YouTube merupakan sebuah media sosial yang berisikan kumpulan video-video seperti videoclip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog, video tutorial dan masih banyak lagi. Pengguna YouTube dapat dengan bebas mengakses video baik itu yang di unggah sendiri maupun video yang di unggah oleh berbagai pihak. Di era millennium ini hampir semua orang sudah mengenal YouTube. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengaksesnya masyarakat menjadi lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan hiburan bahkan rohani.<sup>30</sup>

Boyd dan Ellison mengemukakan bahwa YouTube adalah layanan berbagi dengan berbasis web, audio atau video yang memungkinkan suatu individu untuk mampu membangun citra diri ke publik ataupun semi publik dalam suatu sistem yang dibatasi, mengkalkulasikan daftar para pengguna yang lain dengan siapa saja

---

<sup>29</sup> H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana,2006), 26-27.

<sup>30</sup> Tri Hardianti, Strategi Komunikasi Ustad Hanan Attaki Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Media Youtube, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2021), 27.

pengguna akan berbagi sambungan, dan melihat dari daftar koneksi yang dibuat oleh orang lain dalam sistem tersebut.<sup>31</sup> YouTube merupakan suatu situs web berbasis berbagi video yang sangat populer pada saat ini dimana penggunanya mampu untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Didirikan pada Februari 2005, YouTube memiliki pendiri hebat di baliknya yang terdiri dari tiga orang mantan karyawan dari PayPal, diantaranya yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawes Karim. Umumnya beberapa video yang ada di YouTube merupakan video klip yang dimulai dari film, TV serta video buatan dari para penggunanya sendiri.<sup>32</sup>

Perkembangan media youtube sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu media YouTube telah berHasilmenjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal hanya mengupload atau mengunggah video sederhana sekarang dapat digunakan untuk *live streaming*, dan berkembang sebagai media untuk berdakwah dan masih banyak lagi manfaatnya. YouTube mudah digunakan dan dapat di ikuti oleh semua kalangan.

Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dapat dengan mudah mempelajari dan mengakses YouTube. Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan media youtube sebagai media untuk mengunggah video dalam berbagai tahapan dimulai dari berdirinya YouTube sampai berkembangnya YouTube dan di manfaatkan sebagai media dakwah Islam dalam berbagai kalangan pengguna di dalam masyarakat.

---

<sup>31</sup> Boyd & Ellison, (2007), 57.

<sup>32</sup> Tjanatjantia. Widika, (2013), 21.

Situs YouTube mampu ditelusuri hingga 76 bahasa oleh pengguna yang berusia 13-34 tahun di 88 negara. Setiap hari YouTube mampu menjangkau hingga 95 persen dari populasi internet dunia dan mampu memperoleh milyaran kali penayangan, yang berarti sama dengan durasi tontonan dalam ratusan juta jam. Para pengguna internet menelusuri situs YouTube tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan hiburan yang ia cari, tetapi juga untuk akses belajar bahkan untuk mendapatkan informasi baik yang dicari oleh penggunanya ataupun informasi yang disajikan tersendiri oleh situs YouTube.

#### **b. Karakteristik YouTube**

YouTube merupakan salah satu media internet yang populer di kalangan semua umur, serta penggunanya juga tersebar luas di seluruh dunia. Dari anak kecil hingga orang dewasa, kebanyakan dari mereka pasti mengenal YouTube. Bahkan beberapa dari mereka juga menganggap YouTube sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari.<sup>33</sup>

Terdapat karakteristik dari YouTube yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya, yakni sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan YouTube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal, semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Adinda Vira Eka Reynata, *Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa* (Jurnal Komunikologi Volume 19 Nomor 2, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya September 2022), 100.

<sup>34</sup> Hamdan, and Mahmuddin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal of Social Religion Research, 2021), 25-27.

- 2) Sistem pengamanan yang mulai akurat. YouTube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- 3) Sistem luring. YouTube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem luring. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat luring tetapi sebelumnya video tersebut harus di unduh terlebih dahulu.
- 4) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.

### **c. YouTube Sebagai Media Dakwah**

Sejalan dengan perkembangan teknologi, media dakwah pun mengalami perubahan dan semakin maju, tanpa menghilangkan esensi dakwah itu sendiri. Dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional dalam arti melalui pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah di masjid atau forum tertentu. Kegiatan dakwah di era sekarang ini sudah memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah media YouTube.<sup>35</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak dari kalangan masyarakat menggunakan YouTube sebagai media yang efektif untuk menyampaikan berbagai

---

<sup>35</sup> Hamdan dan Mahmuddin, *Youtube sebagai Media Dakwah* (Palita: Journal of Social Religion Research April-2021, Vol.6, No.1), 74.

informasi, karena melalui YouTube pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiens dengan jangkauan yang sangat luas. Hal ini dikuatkan karena media YouTube juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Media YouTube juga dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah, dengan menggunakan media YouTube mempermudah da'i dalam penyampaian dan kepada mad'u yang melihatnya.<sup>36</sup>

#### 4. Semiotika Ferdinand De Saussure

##### a. Pengertian Semiotika

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer, ia menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang di perantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia di sambungkan oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.<sup>37</sup>

##### b. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika menurut Saussure adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanda terikat dengan hukum yang ada di masyarakat. Saussure lebih

---

<sup>36</sup> Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAN Salatiga, 2018), 43.

<sup>37</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 135.

menekankan bahwa tanda memiliki makna karena dipengaruhi peran bahasa. Dibandingkan bagian-bagian lainnya seperti, adat istiadat, agama dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Saussure membagi konsep semiotikanya menjadi 4 konsep yaitu :

- 1) *Signifier* dan *signified*
- 2) *Langue* dan *parole*
- 3) *Synchronic* dan *diachronic*
- 4) *Syntagmatic* dan *paradigmatic*

- (a) Pertama yaitu *signifier* dan *signified*, *signifier* atau penanda adalah hal yang dapat diterima oleh pikiran kita seperti gambaran visual asli dari suatu objek. *Signified* atau petanda adalah makna yang kita pikirkan setelah kita menerima sebuah tanda. Misalnya, kita gunakan pintu sebagai objek untuk diterangkan menggunakan *signifier* dan *signified*. *Signifier* atau penanda dari pintu adalah komponen dari kata pintu itu yaitu P-I-N-T-U. Sedangkan *signified* atau petanda dari pintu adalah apa yang ditangkap oleh pikiran kita ketika melihat pintu itu, yaitu alat yang digunakan untuk menghubungkan dari ruang satu ke ruang lainnya.
- (b) Konsep ke dua adalah bagian dari bahasa, yang terbagi dalam *langue* dan *parole*. Menurut Saussure, *langue* ialah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan suatu hal tertentu. *Langue* dapat diartikan sebagai suatu sistem dari tanda atau kode itu sendiri. Sedangkan untuk *parole* adalah

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),107.

tindakan yang dilakukan secara individual dari kemauan dan kecerdasan berpikir.

- (c) Konsep ke tiga adalah *synchronic* dan *diachronic*, merupakan konsep yang mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu. *Synchronic* dalam bahasa adalah penjelasan tentang kondisi tertentu yang berhubungan dengan suatu masa. Sedangkan *diachronic* ialah penjelasan tentang perkembangan setelah suatu hal yang terjadi di suatu masa tertentu.
- (d) Konsep ke empat, *syntagmatic* dan *paradigmatic* adalah hubungan unsur dari ilmu bahasa yang berisikan susunan atau rangkaian kata, bunyi dalam suatu konsep. Semasa sekolah kita diajari untuk membentuk suatu kalimat terdiri dari subyek, predikat, objek dan keterangan sehingga membentuk kalimat dalam satu kesatuan utuh. Yang dimaksud dengan *syntagmatic* seperti unsur dari susunan suatu kalimat yang tidak dapat digantikan dengan unsur lainnya. Sedangkan untuk *paradigmatic* unsur suatu kalimat dapat diubah atau diganti dengan unsur lainnya yang harus memiliki makna yang sama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),54

### BAB III

## PAPARAN DATA GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL

### A. Paparan Data Umum Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official

#### 1. Biografi Agus Muhammad Iqdam ( Gus Iqdam )

Nama lengkap Agus Muhammad Iqdam adalah Muhammad Iqdam Kholid. Beliau lahir pada tanggal 27 September 1994 di Blitar dari pasangan KH. Kholid dan Ny. Hj. Lam'atul Waridah seorang pengasuh dari Pondok Mamba'ul Hikam II di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Da'i ini kerap kali dipanggil dengan Gus Iqdam yang merupakan seorang pendakwah muda asal Blitar Jawa Timur yang memiliki ciri khas unik dalam berdakwah.<sup>1</sup>



Gambar 3.1 Agus Muhammad Iqdam  
Sumber : Akun Instagram Gus Iqdam @iqdammuhammad\_

---

<sup>1</sup> Aisyatul Mubarakah Dkk, *Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo*, (Jurnal Dakwah dan Sosial Humaira - Volume 4, No. 2 April, 2023), 52.

Perjalanan awal Gus Iqdam dalam memulai pendidikan agama Islamnya, diawali dari zaman kecilnya yang belajar keagamaan dengan pamannya sendiri yakni KH. Dliyauddiin Azzaamzami. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al- Falah Ploso Kediri, Jawa Timur. Ibunya, Hj. Ny. Lam'atul Waridah, juga seorang anak kiai yang sangat karismatik yakni, KH. Zubaidi Abdul Ghofur, yang juga dikenal sebagai Mursyid Thoriqoh di Jawa Timur.

Meski berasal dari keluarga yang bukan sembarangan dan terlahir dari keluarga religius, Gus Iqdam dulunya dikenal sebagai anak yang hobi balap motor. Akan tetapi, atas dorongan sang ayah sebelum wafat, Gus Iqdam akhirnya bersedia untuk mondok dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Kediri, Jawa Timur. Pada awalnya, Gus Iqdam hanya ingin memenuhi permintaan dari sang ayah. Namun, seiring berjalannya waktu Gus Iqdam semakin memahami pentingnya pendidikan agama hingga akhirnya memutuskan untuk belajar serius terkait pendidikan keagamaan.

Setelah lulus dari pondok, Gus Iqdam menjadi pengasuh di pondoknya menggantikan ayahnya yang telah wafat. Kemudian atas inisiatif Gus Iqdam, beliau mendirikan sebuah majlis ta'lim yang diberi nama "Sabilu Taubah". Hingga kini namanya terkenal dan sering di perbincangkan oleh berbagai kalangan. Jamaah Gus Iqdam semakin bertambah yang awalnya hanya 7 orang, kini bertambah pesat menjadi ribuan jamaah.

Majlis ta'lim Sabilu Taubah berasal dari bahasa Arab "*Sabilu*" yang berarti jalan dan "*Taubah*" yang memiliki arti taubat. Jadi jika disatukan Sabilu Taubah adalah jalan pertaubatan karena majlis ini memiliki mayoritas anggota kaum muda

dengan sebuah ideologi jalanan atau anak *marginal*. Sabilu Taubah sendiri didirikan sejak tahun 2018 yang berawal dari anak-anak kecanduan rokok dan ngopi, kemudian Gus Iqdam membuat keputusan agar di dalam agenda ngopi tersebut juga terdapat ngaji dan belajar agama.<sup>2</sup>

Awal majlis tersebut berdiri, banyak yang meragukan Gus Iqdam dan jamaahnya. Akan tetapi dengan mendapatkan dukungan dari banyak pihak, kendala sesulit apapun menjadi proses perjuangan dan penyemangat tersendiri. Majelis Sabilu Taubah ini berisi dengan orang-orang yang memiliki ragam latar belakang berbeda-beda. Majelis ini sengaja dibawakan dengan guyon dan humor agar suasana belajar agama menjadi riang, dan jamaah tidak merasa canggung bahkan bisa dijadikan tempat mencurahkan hati dan perasaan yang dialami.<sup>3</sup>

Melalui ciri khasnya dalam berceramah Gus Iqdam berhasil menarik minat para kawula muda yang awalnya jarang sekali mengetahui dakwah syiar Islam sekarang banyak golongan yang ikut meramaikan acara dakwah di Sabilul Taubah. Jamaah Gus Iqdam menncapai jumlah lebih 66.000 jamaah dan berasal dari berbagai penjuru daerah hingga berbagai negara. Hal ini terbukti pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di tahun 2024 ini, yang di selenggarakan di Pesantren Mamba'ul Hikam II di Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar. Jumlah

---

<sup>2</sup> Muh. Ruslan Zamroni, *Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam* ( Jurnal Sains Student Research Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, Vol.1, No.2 Desember 2023), 172.

<sup>3</sup> Muhammad Hamdani Hidayat, *Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar* ( Tesis : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 6.

jamaah yang hadir diperkirakan sebanyak lebih dari 150.000 jamaah dari berbagai kalangan.<sup>4</sup>

Hal tersebut yang sekaligus membuktikan bahwa Gus Iqdam mampu melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, dimana jama'ah diberikan ruang untuk didengar serta dikuatkan terkait pendalaman ilmu agama. Majelis Sabilu Taubah ini datang untuk merangkul semua kalangan dengan kelembutan dan penuh kasih sayang. Sehingga menjadi sumber rahmat yang terus memancar dan menyediakan Solusi berbagai permasalahan yang dialami oleh audiens.

## **2. Channel YouTube Gus Iqdam Official**

Akun YouTube Gus Iqdam Official didirikan sejak tanggal 1 April 2020. Dalam waktu 4 tahun, akun tersebut telah mengunggah 600 video lebih dan berhasil memiliki 1,39M subscribers. Video dakwah Gus Iqdam telah ditonton sebanyak 120,387,387 kali. Jumlah penonton dalam setiap video dakwah bervariasi, mulai dari 2 ribu hingga 2 juta penonton. Semakin banyak orang yang tertarik dan mengikuti ceramahnya melalui platform YouTube, menunjukkan betapa luasnya dampak dan popularitas dakwah Gus Iqdam di bidang dakwah melalui media digital.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khofifatul Azizah dan Luthfi Ulfa Ni'amah, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official*, ( Qaulan: Journal of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2024), 56.

<sup>5</sup> Muh. Ruslan Zamroni, *Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam* ( Jurnal Sains Student Research Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, Vol.1, No.2 Desember 2023), 176.



Gambar 3.2 Screenshot Profil Akun YouTube Gus Iqdam Official  
Sumber : Channel YouTube Gus Iqdam Official

Melalui channel YouTube Gus Iqdam Official, rutinan majlis Sabilu Taubah atau sering dijuluki majlis *dekengane pusat* ini ditayangkan. Sehingga jamaah yang belum berkesempatan hadir di tempat bisa menyaksikan rutinan secara online. Rutinan di Sabilu Taubah atau dikenal dengan sebutan “ST” ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni di malam Selasa dan malam Jum’at. Adapun kegiatan yang disajikan yaitu pengajian kitab yang dipimpin langsung oleh Gus Iqdam dan diisi dengan lantunan sholawat nabi oleh tim hadroh pusat Sabilu Taubah. Pada malam Jum’at rutinan akan diisi dengan pembacaan maulid simtudduror yang merupakan tradisi secara turun temurun dari para ulama terdahulu dengan harapan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

Seluruh rangkaian rutinan di Sabilu Taubah ditayangkan secara resmi melalui channel YouTube ini, sehingga channel YouTube Gus Iqdam Official fokus pada penyampaian ceramah dan pembelajaran agama, dengan tujuan mengedukasi dan menginspirasi penonton. Kontennya mencakup diskusi tentang nilai-nilai Islam, tanya jawab seputar kehidupan sehari-hari, dan kajian mendalam yang relevan. Melalui channel YouTube-nya Gus Iqdam mempunyai harapan untuk menjadi

sumber pengetahuan bermanfaat bagi audiens yang menyaksikan, dengan pendekatan yang mudah dipahami

## B. Paparan Data Khusus Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official

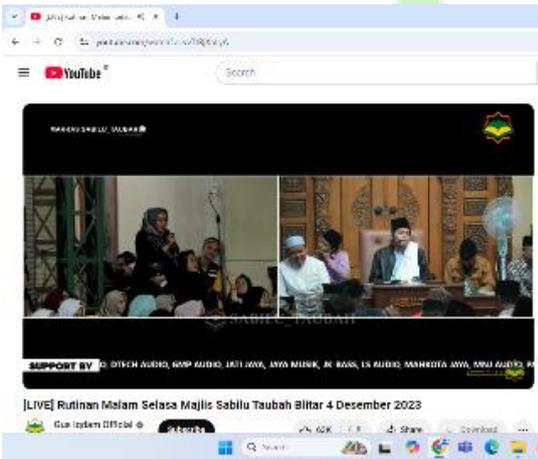
**Tabel 3.1**  
Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023<sup>6</sup>

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |  |                                    |
|--|---|--|------------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi                             |
| 1  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> “Tapi<br/> <i>alhamdulillah</i><br/> <i>lan tansah</i><br/> <i>kawulo hormati,</i><br/> <i>kulo tresnani,</i><br/> <i>sedoyo dulur-</i><br/> <i>dulur kulo</i><br/> <i>jamaah majlis</i><br/> <i>ta’lim Sabilu</i><br/> <i>Taubah, batur</i><br/> <i>sinau kulo, batur</i><br/> <i>nyedek kulo</i><br/> <i>maring Allah,</i><br/> <i>mugi-mugi</i><br/> <i>perkumpulan</i><br/> <i>niki</i><br/> <i>perkumpulan</i><br/> <i>yang dirahmati</i><br/> <i>Allah, dan</i><br/> <i>perkumpulan</i><br/> <i>yang benar-</i>”</p> | <p>1:22:24<br/> —<br/> 1:22:42</p> |

<sup>6</sup> Olahan data peneliti, pada 21 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |   |  |
|--|---|---|--|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                                 |
|  |   | <p><i>benar diridhoi Allah SWT”</i></p> <p>Jamaah Sabilu Taubah :<br/><i>“Aamiin”</i></p>   |  |
| 2  |  | <p>Gus Iqdam :<br/><i>“Mak kenapa kok tiba-tiba njenengan pengen kesini padahal yo repot to”</i></p> <p>Shoimah : <i>“Jadi kenapa saya datang kesini, karena dari hati krentek pengen ke Sabilu Taubah, saya melihat Gus Iqdam ini berbeda dengan gus-gus yang lain, bedanya apa gus iqdam dengan yang lain? yang pertama ganteng, tapi yo ngganteng bojoku, terus beliau bisa merangkul semua kalangan</i></p> | <p>1:44:13</p> <p>—</p> <p>1:46:28</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |  |   |                                  |
|--|--|---|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video   | Dialog  | Durasi                           |
|  |  | <i>termasuk saya, karena saya susah diluluhkan hatinya”</i>   |                                  |
| 3  |  | <p>Gus Iqdam :”Coro aku malaikate wes tak kepruk, tapi luar biasa masyaallah dawuh sak dawuh Abah Kirun iki iso menghibur Fadhoilul a’mal ba’da faroidhi, luh utama-utamane ngamal sakwise ngelakoni ibadah ferdhu, seng diwajibke kata Allah idhmul surur yaitu membahagiakan orang lain dan memasukkan kebahagiaan kepada orang lain”</p> | <p>2:09:10<br/>—<br/>2:13:05</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |   |                         |
|--|---|---|-------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                  |
| 4  |   | <p>Gus Iqdam : <i>“Bu Novi kok sampai dua kali kesini apa motivasinya ?”</i></p> <p>Jamaah Bu Novi : <i>“Saya ngefans sama Gus Iqdam, saya seneng dengar ceramahnya Gus Iqdam, saya juga mau minta doa untuk anak saya yang sedang ada di pondok”</i></p> | 2:20:43<br>–<br>2:22:20 |
| 5  |  | <p>Gus Iqdam : <i>“Mas yang disuka dari ST ini apa Mas Antok?”</i></p> <p>Jamaah Mas Antok : <i>“Saya lihat dari ceramahnya itu masuk, meskipun saya seorang Nasrani”</i></p> <p>Gus Iqdam : <i>“Maafkan masih banyak</i></p>                             | 2:26:24<br>–<br>2:28:21 |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |  |  |  |
|--|--|--|--|
| Scene  | Screenshot Video   | Dialog   | Durasi   |
|  |  | <i>salahnya ya mas dari majlis ini, kedepannya nanti insyaallah akan bisa lebih baik lagi”</i>   |  |
| 6  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Alhamdulillah, DJ Rara dengan agama Konghucu berangkat ngaji disini malam ini, tapi saya yakin ini bukan kehebatan saya tapi karena keistiqomahan panjenengan. Sabilu Taubah ini adalah keluarga besar, ini rumah ke dua kita untuk mendekatkan diri kepada Allah”</i></p> | <p>2:31:05<br/>           –<br/>           2:33:45</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |   |                                  |
|--|---|---|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                           |
| 7  |   | <p>Gus Iqdam :”<i>Bab malam hari ini adalah Al-Hilmu itu salah satu akhlak Rasulullah SAW, kita hidup di dunia ini panutannya ya Nabi. Jadi rutinan malam Selasa ini ada kitabnya, bukan kok ngaji seenaknya tapi ini ada kitabnya</i>”</p>   | <p>3:04:08<br/>—<br/>3:05:31</p> |
| 8  |  | <p>Gus Iqdam :”<i>Bab ini seperti tamparan untuk saya sendiri, ketika berusaha tidak membalas perilaku buruk orang lain ini juga berat, saya jika ada yang membully terkadang juga masih emosi. Tapi perlu kita tahu akhlak Rasulullah SAW tidak seperti itu. Al-hilmu yang</i></p> | <p>3:10:48<br/>—<br/>3:11:13</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |   |                                  |
|--|---|---|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                           |
|  |   | <i>merupakan sifat menahan diri dari membalas orang lain harus diterapkan”</i>  |                                  |
| 9  |   | <p>Gus Iqdam :”Bayangno coro adewe iso nglakoni sifat al-hilmu niki mbesuk ditekdir iso kumpul Rasulullah SAW, iso bareng karo kanjeng Nabi, bab ini sangat luar biasa, jadi ayo belajar akhlaknya Nabi”</p>            | <p>3:12:18<br/>–<br/>3:13:03</p> |
| 10   |  | <p>Gus Iqdam :”Artinya apa ? salah satu sebab kita menahan diri saat dicaci, dihujat, padahal kita mampu membalasnya, salah satunya adalah mempunyai sifat belas kasih. Kulo mutholaah kitab sampai menangis karena</p> | <p>3:18:00<br/>–<br/>3:19:21</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |   |                         |
|--|---|---|-------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                  |
|  |   | <i>ini bagaikan tamparan yang mengingatkan diri saya sendiri”</i>   |                         |
| 11   |   | Gus Iqdam :”Hindarilah cacian, yang ada ketika kita mampu menahan diri, kita bisa sabar, kita tabah, innallaha ma’asshobirin, gandengmu pusat Gusti Allah Ta’ala.   | 3:25:10<br>–<br>3:26:25 |
| 12   |  | Gus Iqdam :”Misal koe dihina, diktai orang pemabuk, penjudi, dielek-elek tapi kamu tidak usah membalas. Punyalah rasa malu tidak usah butuh validasi orang lain saat kamu melakukan kebaikan. Karena assuqutu | 3:30:27<br>–<br>3:31:22 |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |  |   |  |
|--|--|---|--|
| Scene  | Screenshot Video   | Dialog  | Durasi   |
|  |  | <i>karomun diam itu mulia”</i>  |  |
| 13   |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Mulakno koe ngidola aku ojo nemen-nemen tapi ngidolao kanjeng Nabi. Mugo-mugo awak dewe diakui umate Nabi Muhammad SAW, tambah sabar saat menghadapi segala sesuatu. Jadikan peluang, kamu harus cerdas untuk memperbaiki diri bisa membuktikan bahwa perkataan mereka tidak benar”</i></p> | <p>3:36:41<br/>           –<br/>           3:38:20</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |  |                                  |
|--|---|--|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi                           |
| 14   |    | <p>Gus Iqdam :”Nyopo kok kudu ngroso isin, keron roso isin iki adalah siasatin nafsi termasuk menjaga diri kita, wa kamalil muruah terus nyempurnaake wibawane awak dewe, dadi greatmu ki malih munggah dadi uwong ki kelase tambah gagah ngoten lo, nyungkani,”</p> | <p>3:40:45<br/>—<br/>3:41:04</p> |
| 15   |  | <p>Gus Iqdam :”Ingin kelihatan cerdas, kamu dihina orang, kamu itu bocah tidak berguna, bocah tolol. Diamlah, susunlah strategi cari peluang untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik”</p>  | <p>3:43:11<br/>—<br/>3:43:35</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |  |                                  |
|--|---|--|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi                           |
| 16   |    | <p>Gus Iqdam :”Mugo-mugo adewe kelingan, ngene iki pas ngaji menjiwai, sesuk enek masalah kadang lali, tenang ojo emosi, Iqdam emosi ojo melok-melok emosi kudu saling ngilikne”</p>   | <p>3:45:54<br/>–<br/>3:46:20</p> |
| 17   |  | <p>Gus Iqdam :”Allah membenci orang yang buruk tutur katanya, ojo gampang ngelokne wong elek, jangan pernah merasa benar sendiri, jangan merasa paling hebat, merasa paling super”</p> | <p>3:47:00<br/>–<br/>3:48:34</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |  |                                  |
|--|---|--|----------------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi                           |
| 18   |    | <p>Gus Iqdam<br/>:”<i>Alhamdulillah<br/>Semoga kita bisa<br/>meniru akhlak<br/>Nabi, Ya Allah<br/>malih kangen<br/>Kanjeng Nabi,<br/>masyaallah</i>”</p>             | <p>3:48:29<br/>–<br/>3:48:58</p> |
| 19   |  | <p>Gus Iqdam<br/>:”<i>Ketimbang<br/>entuk inpo opo-<br/>opo aku luhi<br/>demen enek<br/>jamaah ST seng<br/>mbiyen isek<br/>kepiye saiki<br/>malih iso ngene</i>”</p> | <p>3:49:28<br/>–<br/>3:49:58</p> |

| Video 1. Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023 |   |  |                         |
|--|---|--|-------------------------|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi                  |
| 20   |  | Gus Iqdam :<br>”Ditoto atine,<br>belajar ndue<br>akhlak seng apik,<br>tahan diri tahan<br>emosi, ngono<br>yoo” | 3:51:06<br>–<br>3:51:16 |

**Tabel 3.2**  
**Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023<sup>7</sup>**

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |   |   |                         |
|---|---|---|-------------------------|
| Scene   | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                  |
| 1   |  | Gus Iqdam : “Ada<br>tetangga saya<br>Kristen yang<br>mengatakan<br>mboten nopo-<br>nopo Gus tanah<br>kulo niko lo buat<br>parker, dadi<br>wong Kristen ki<br>yo arep ngalap<br>barokah moso | 1:20:17<br>–<br>1:20:58 |

<sup>7</sup> Olahan data peneliti, pada 23 Oktober 2024 pukul 14.00 WIB

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |  |   |                                  |
|---|--|---|----------------------------------|
| Scene   | Screenshot Video   | Dialog  | Durasi                           |
|   |  | <p><i>pak Kapolres ora</i></p> <p>Jamaah :<br/><i>"Hahahaaaa,"</i></p> <p>Gus Iqdam :<br/><i>"Mboten-mboten namung guyon"</i></p>   |                                  |
| 2   |  | <p>Gus Iqdam :<br/><i>"Kulo nek wayah ngaji ora wani lungguh neng nduwure Gus Dalhar, gak wani kulo su'ul adab Namanya adik tolol itu. Karena ini memang dhorurot Ketika ini ngaji nanti mak-mak biar tahu orang ngganteng akhirnya saya pakai kursi"</i></p> | <p>1:22:46<br/>–<br/>1:23:00</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |   |  |  |
|---|---|--|--|
| Scene   | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi   |
| 3   |    | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Dadi kingko sakumpomo ngaji disek terus nyanyi-nyanyi kan ora pas, bar mbukak kitab kenceng mari ngono guyon-guyon nggeh to. Mending guyone neng ngarep bar ngono dilebur ngaji terus istighfar, sesuk isuk koe nggae doso meneh”</i></p> <p>Jamaah :<br/> <i>“hahahaha”</i></p> | <p>1:34:10<br/>         –<br/>         1:34:26</p> |
| 4   |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Artinya apa? keadaan apapun yang diberikan oleh Allah terhadap diri kita baik itu manis atau pahit itu adalah keadaan terbaik untuk diri kita”</i></p>   | <p>1:49:14<br/>         –<br/>         1:49:27</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |   |  |  |
|---|---|--|--|
| Scene   | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi   |
| 5   |    | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Kenapa kok pengen kesini ?”</i></p> <p>Jamaah Bu Eni :<br/> <i>“Pengen ketemu Gus Iqdam”</i></p> <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Alasannya kenapa kok pengen ketemu sama Gus Iqdam ?”</i></p> <p>Jamaah Bu Eni :<br/> <i>“Karena ceramahnya enak, gampang dimengerti, dan juga panggilan jiwa”</i></p> | <p>2:15:26<br/>         –<br/>         2:16:17</p> |
| 6   |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Tapi aku yo ngono iku mbak Happy, kita itu nyanyi ya nyanyi, hiburan ya hiburan, ngaji ya ngaji, karena apa? Semua manusia itu tidak bisa meninggalkan orang sholeh atau ngaji Faqolbuhu</i></p>   | <p>2:19:54<br/>         –<br/>         2:20:16</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |   |   |  |
|---|---|---|--|
| Scene   | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi                                 |
|   |   | <p><i>Maridhun hatinya akan sakit Faqolbuhu Mautun hatinya akan mati</i></p>  |  |
| 7   |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Njenengan apa yang disukai dari Gus Iqdam Bu?”</i></p> <p>Jamaah Bu Juwariyah :<br/> <i>“Saya melihat para ulama di dunia ini sudah subhanallah”</i></p> <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Yang disukai dari dari Gus Iqdam apaanya Bu?”</i></p> <p>Jamaah Bu Juwariyah : <i>“Itu symbol ngomongnya wong teko gitu”</i></p> <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Ooo, jadi yang disukai sama Gus Iqdam itu pas</i></p> | <p>2:27:39</p> <p>–</p> <p>2:27:51</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |                  |   |  |
|---|------------------|---|--|
| Scene   | Screenshot Video | Dialog  | Durasi   |
|   |                  | <p><i>ngomong wong teko</i></p> <p>Jamaah Bu Juwariyah :<br/> <i>“Selain itu saya mau nanya garangan itu apa”</i></p> <p>Semua Jamaah ST :<br/> <i>“Hahahaha”</i></p>   |  |
| 8   |                  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Makanya mbak Happy siapapun itu, ketika ada masalah, ada problem atau gundah Fafirru Ilallah larilah ke Allah termasuk ke Baitullah njenengan lari ke masjid i'tikaf berdoa disana”</i></p> | <p>3:09:24<br/>         –<br/>         3:10:29</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |  |   |                                    |
|---|--|---|------------------------------------|
| Scene   | Screenshot Video   | Dialog  | Durasi                             |
| 9   |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Dawuhe<br/> Kanjeng Nabi<br/> akan tiba orang-<br/> orang<br/> bergerumbul tapi<br/> tidak berjamaah<br/> disitu, malah<br/> ngomongke<br/> ndunyo malah<br/> kadang bukak<br/> aplikasi me chat,<br/> goblok tolol<br/> malah nge slot<br/> barang nek enek<br/> gerombolan<br/> ngono kui ojo kok<br/> parani karena<br/> dawuhe Allah<br/> Latujalisuhum,<br/> ojo lungguh karo<br/> kui Gusti Allah ra<br/> butuh karo ngono<br/> kui uripe ora<br/> dipantau Gusti<br/> Allah”</i></p> | <p>3:27:11<br/> –<br/> 3:27:53</p> |
| 10  |  | <p>Jamaah Letnan<br/> Jendral TNI<br/> Purna Wirawan<br/> Agustomo :<br/> <i>“Sebuah<br/> kehormatan dan<br/> kebanggaan bagi<br/> saya pribadi mala<br/> mini bisa hadir</i></p>   | <p>3:39:04<br/> –<br/> 3:40:39</p> |

| Video 2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023 |   |   |        |
|---|---|---|--------|
| Scene   | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi |
|   |  | <p><i>mendengarkan pengajian rutin dari Gus Iqdam yang tadi ada testimoni dari perwakilan jamaah semuanya menyampaikan rasa bangga karena Kyai muda menyampaikan tausiyah sangat menyejukkan dan aplikatif”</i></p> |        |

**Tabel 3.3**  
**Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023<sup>8</sup>**

| Video 3. Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023 |   |   |  |
|--|---|---|--|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi   |
| 1  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Dan tidak lupa yang saya hormati para muhibbin, para pecinta majlis Sabilu Taubah atau para pecinta majlis Maulid</i></p> | <p>1:04:56<br/>           –<br/>           1:05:30</p> |

<sup>8</sup> Olahan data peneliti, pada 26 Oktober 2024 pukul 21.00 WIB

| Video 3. Rutinan Malam Jum'at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023 |   |   |  |
|--|---|---|--|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog  | Durasi   |
|  |   | <p><i>Simtudduror setiap malam Jum'at ini, baik yang hadir langsung baik yang di sor sengan di jalan raya, di tetangga-tetangga atau bahkan yang online”</i></p>  |  |
| 2  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Pada moment itu tadi, nalikane berjuang mondok, kulo niku ten ati kulo Mbah Yai Munif piyantun yang menjadi lantaran kulo pikantuk hidayahipun Allah, pengen dadi wong manfaat mulakno kulo panggah fatihah ten Mbah Yai Munif mboten saget supe”</i></p> | <p>2:26:58<br/>           –<br/>           2:27:30</p> |

| Video 3. Rutinan Malam Jum'at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023 |   |  |  |
|--|---|--|--|
| Scene  | Screenshot Video  | Dialog   | Durasi   |
| 3  |    | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Artinya apa njenengan arep gayamu koyo opo, rung beres, rung steril opo pie, sholatmu wes toto opo urung minimal menjadilah orang yang beradab, berakhlakul karimah dengan itu banyak yang akan suka dengan panjenengan dan mendoakan baik terhadap panjenengan”</i></p> | <p>2:34:28<br/>           –<br/>           2:34:59</p> |
| 4  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Kalo masalah istiqomah ngibadah adewe ojo menghakimi, koyo sampean wes apik-apik o dewe, niku sampean ijek proses dan ketika seseorang disuruh memilih, saya yakin tidak ada yang memilih kondisi</i></p>  | <p>2:35:12<br/>           –<br/>           2:36:07</p> |

| Video 3. Rutinan Malam Jum'at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023 |  |   |  |
|--|--|---|--|
| Scene  | Screenshot Video   | Dialog  | Durasi   |
|  |  | <i>kurang seperti itu”</i>  |  |
| 5  |  | <p>Gus Iqdam :<br/> <i>“Pokok kudu iso bungahke guru-guru kulo dan alhamdulillah kulo niki wau sonten sowan guru-guru kulo sedoyo alhamdulillah sae, mature nggeh sae dungane nggeh sae, dadi kulo wes ra miker nek neng sekitar kulo enek seng komentar pie-pie yowes tak amati wae”</i></p> | <p>2:39:52<br/>         –<br/>         2:40:11</p> |

## BAB IV

### ANALISIS DATA GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DI CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL

#### A. Analisis Data Penanda Dalam Video Gaya Komunikasi Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official

*Signifier* (penanda) adalah tampilan fisik dari *sign* (tanda) yang dapat berupa gambar, garis, warna, maupun suara atau tanda-tanda lainnya, jadi penanda merupakan aspek material dari sebuah bahasa baik yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.<sup>1</sup> Sehingga dari pengertian tersebut analisis *signifier* yang dilakukan dalam menentukan Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official adalah melalui analisa pada setiap video yang dijadikan batasan dan pada setiap scene pilihan berikut ini :

##### 1. Analisis *Signifier* Episode **“Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023”**

Dalam scene pertama Gus Iqdam mengungkapkan rasa syukurnya dikarenakan kebersamaan selama ini dengan jamaah majlis Sabilu Taubah yang sudah dianggap sebagai teman sendiri dalam belajar dan teman dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Gus Iqdam juga menyampaikan doa serta harapannya dengan adanya perantara majlis Sabilu Taubah dapat menurunkan rahmat dan ridho dari Allah SWT terhadap dirinya dan jamaahnya.

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 124-125.

Dalam *scene* ke dua Gus Iqdam bertanya kepada Mak Shoimah alasan kehadirannya di majlis Sabilu Taubah, kemudian Shoimah mengatakan bahwa ada panggilan dari hati, memang sudah diniatkan untuk sowan ke kediaman Gus Iqdam. Selain itu, dirinya melihat sosok Gus Iqdam berbeda dengan para gus yang lain. Shoimah mengungkapkan kekaguman terhadap pembawaan Gus Iqdam yang bisa merangkul semua kalangan tanpa pandang bulu.

Dalam *scene* ke tiga Gus Iqdam mengatakan bahwa perkataan dari Abah Kirun melalui kata per-kata pasti bisa menghibur, kemudian Gus Iqdam juga menambahkan dalil tentang menciptakan kebahagiaan dalam diri orang lain, seseorang yang sudah melakukan amalan-amalan wajib maka dianjurkan untuk mengamalkan hal ini. Menciptakan kebahagiaan dalam diri orang lain dengan tetap mengetahui tempat dimana ketika harus serius dan saat harus bercanda.

Dalam *scene* ke empat Gus Iqdam berdialog dengan salah satu jamaah yang ditanya alasan kehadirannya sudah ke dua kalinya di Majelis Sabilu Taubah, jawaban dari jamaah dirinya mengatakan bahwa kedatangannya karena *ngefans* dengan sosok Gus Iqdam, dirinya juga mengungkapkan rasa bahagia saat mendengar ceramah dari Gus Iqdam, selain itu tujuannya untuk memintakan barokah doa ke dua anaknya yang sedang menempuh pendidikan di salah satu pondok tahfidz Al-Qur'an.

Dalam *scene* ke lima Gus Iqdam kembali berdialog dengan salah satu jamaah yang beragama Nasrani asal dari Yogyakarta, Gus Iqdam menanyakan hal apa yang disukai dari majlis Sabilu Taubah kemudian jamaah tersebut menjawab meskipun dirinya non muslim tapi ceramah dari Gus Iqdam bisa diterima dengan

baik olehnya. Namun demikian, Gus Iqdam mengucapkan permohonan maaf jika dalam perkataannya ada yang kurang sesuai dengan agama yang mereka anut, dirinya juga menambahkan bahwa akan selalu siap memperbaiki majlis baik dari segi apapun untuk bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dalam *scene* ke enam Gus Iqdam berdialog dengan salah satu jamaah yang beragama Konghucu, dirinya mengungkapkan rasa syukur majlis Sabilu Taubah dapat menjadi tempat seluruh umat untuk kebaikan. Dalam dialognya jamaah Konghucu mengaku sangat suka dengan semua yang disampaikan oleh Gus Iqdam. Akan tetapi Gus Iqdam mengatakan bahwa hal tersebut terjadi bukan karena kehebatan darinya melainkan dari kehadiran jamaah di Sabilu Taubah yang sudah dianggap sebagai rumah ke dua untuk mendekati diri kepada Allah Ta'ala,

Dalam *scene* ke tujuh Gus Iqdam mengatakan judul bab yang akan dikaji kepada seluruh jamaah majlis Sabilu Taubah. Bab yang dikaji yaitu berjudul Al-Hilmu yang merupakan salah satu akhlak dari Rasulullah SAW. Seseorang muslim di dunia ini sudah sepatasnya menjadikan nabi sebagai panutan, karena akhlak nabi yang terpuji juga akan memberikan pengaruh yang baik kepada umatnya. Bab tersebut dipilih dari kitab yang biasa digunakan dalam rutinan setiap malam Jum'at di markas Sabilu Taubah.

Dalam *scene* ke delapan Gus Iqdam mengatakan bab pengajian Al-Hilmu menjadi bab yang dirasa tidak hanya memperingatkan jamaah akan tetapi juga mengingatkan diri Gus Iqdam pribadi. Al-Hilmu merupakan sikap menahan diri supaya tidak membalas orang lain yang sudah berperilaku buruk kepada diri kita. Karena menahan diri menjadi salah satu akhlak nabi yang perlu diterapkan dengan

cara tidak ikut emosi saat orang lain emosi dan bisa menahan diri tidak membalas keburukan orang lain yang sudah berperilaku tidak baik.

Dalam *scene* ke sembilan Gus Iqdam mengatakan saat kita mampu terbuka dengan belajar meneladani dan mengamalkan sifat Al-Hilmi pahala yang akan kita dapatkan yaitu ditakdirkan bisa berkumpul dengan nabi dan bisa bersama dengan nabi. Bab yang dikaji adalah seputar akhlak yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sehingga Gus Iqdam bisa memberikan motivasi dengan luwes melalui bab ini kepada seluruh jamaah.

Dalam *scene* ke sepuluh Gus Iqdam mengungkapkan arti dari menahan diri saat menerima cacian dan posisi kita mampu membalasnya namun kita memilih tidak melakukan itu, dirinya juga merasakan bahwa bab ini menjadi bab yang saat ini sesuai dengan kondisi yang dialami Gus Iqdam pada khususnya dan jamaah pada umumnya.

Dalam *scene* ke sebelas Gus Iqdam mengatakan menghindari cacian dan tabah saat menghadapi keadaan tersulit maka kita akan mendapatkan perlindungan dari Allah, disaat kita mampu menerapkan kebaikan dalam setiap langkah sesuai dengan ayat Al-Qur'an bahwa Allah akan bersama dengan orang-orang yang sabar.

Dalam *scene* ke duabelas Gus Iqdam mengatakan untuk punya rasa malu dalam artian malu untuk berperilaku sama kepada orang yang telah menyakiti kita. Saat melakukan kebaikan kita dilarang untuk mengharap validasi terhadap apa yang sudah dilakukan. Karena saat kita malu dan memilih untuk diam tidak membalas orang lain maka disaat itulah posisi kita dalam posisi yang mulia.

Dalam *scene* ke tigabelas Gus Iqdam mengatakan kepada jamaah untuk tidak mengidolakannya secara berlebihan, idola terbaik adalah Nabi Muhammad SAW, dengan begitu kita akan diakui sebagai umatnya. Kita harus berpemikiran cerdas dengan sabar menghadapi segala sesuatu dan memperbaiki diri saat dijelekkkan oleh orang lain.

Dalam *scene* ke empatbelas Gus Iqdam mengatakan bahwa rasa malu adalah kesempurnaan wibawa seseorang. Derajat kebaikan dalam diri kita akan bertambah saat mempunyai rasa malu. Malu saat berbuat salah dan tidak membanggakan diri saat melakukan kesalahan. Karena sesungguhnya dalam perjalanan hidup seseorang akan diuji untuk mengetahui seberapa kuat kita dalam menyikapinya.

Dalam *scene* ke limabelas Gus Iqdam mengatakan kepada jamaahnya yang dihina dan dikatakan seperti orang tidak berguna dan juga dicemooh sebagai orang yang tolol maka Gus Iqdam menyebutkan sikap yang harus kita terapkan terhadap kondisi seperti itu yakni dihadapi dengan diam dan menyusun strategi. Menyusun strategi disini tidak untuk membalas dendam keburukan, akan tetapi Menyusun cara dan mencari peluang untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Dalam *scene* ke enambelas Gus Iqdam mengatakan harapannya kepada jamaah untuk mengingat poin-poin penting terkait hal yang dikaji, saat mengaji banyak hal yang dikatakan demi tersampainya pesan dakwah yang diharapkan. Kita juga diingatkan agar bersikap tenang dan tetap mempertahankan akhlak yang terpuji dengan tidak mudah terbawa emosi.

Dalam *scene* ke tujuhbelas Gus Iqdam mengatakan bahwa Allah membenci orang-orang yang buruk dalam setiap perkataannya. Saat berinteraksi dengan

sesama kita sangat dilarang mengolok-olok orang lain serta dilarang dengan mudah untuk merasa paling benar sendiri.

Dalam *scene* ke delapanbelas Gus Iqdam mengungkapkan rasa syukurnya dengan lembut disertai menyebut asma Allah. Gus Iqdam menambahkan ungkapan rindunya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang terbaik untuk seluruh umat manusia. Dengan senantiasa mengamalkan setiap contoh perilaku terpuji dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam *scene* ke sembilanbelas Gus Iqdam mengungkapkan perasaannya saat menerima informasi bahwa ada jamaah yang memiliki latarbelakang kurang baik, kemudian dengan istiqomah hadir saat rutinan majlis setiap malam Selasa dan saat ini sudah ada perubahan yang signifikan terhadap kondisi yang belum baik itu. Gus Iqdam menyampaikan kebahagiaan ketika informasi itu didapatkannya, karena baginya perubahan seseorang bukan karena dirinya melainkan atas kuasa Allah Ta'ala.

Dalam *scene* ke duapuluh Gus Iqdam kembali mengingatkan kepada jamaah baik yang hadir langsung maupun jamaah online poin penting dari rutinan bab Al-Hilmi yakni jamaah diminta untuk senantiasa menata hatinya meluruskan niat kemudian belajar untuk memiliki akhlak yang baik serta senantiasa menjaga diri dari sifat emosi.

## 2. Analisis *Signifier* Episode “Rutinan Malam Selasa Majlis Sabilu Taubah

**Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023”**

Dalam *scene* pertama Gus Iqdam menceritakan kondisi lokasi sekitar tempat rutinan Sabilu Taubah yang digunakan untuk lahan parkir. Adapun kanan kiri majlis Sabilu Taubah dihuni oleh tetangga-tetangga yang beragam dengan latar belakang agama berbeda. Gus Iqdam menceritakan tetangganya yang non muslim menawarkan untuk pekarangannya dijadikan sebagai tempat parkir dengan tujuan mengharapkan keberkahan. Hal tersebut diiringi dengan lelucon kepada pihak tamu yang hadir untuk ikut berpartisipasi mengharapkan keberkahan dari pengajian rutin di Sabilu Taubah dan diiringi oleh tawa dari jamaah yang hadir.

Dalam *scene* ke dua Gus Iqdam mengatakan adab kepada orang lain yang lebih tua, di saat pengajian rutin di majlis Sabilu Taubah posisi duduk Gus Iqdam lebih tinggi dengan yang lain karena bertujuan agar dirinya dapat dilihat oleh jamaah yang diluar maupun jamaah online. Jika posisi duduknya disamakan dengan yang lain maka ekspresi dan wajahnya tidak akan terlihat oleh jamaah. Sikap tersebut dijelaskan jika hari-hari biasa posisi duduk seperti itu tidak mencerminkan kesopanan, namun karena hal ini demi kepentingan bersama maka Gus Iqdam menggunakan tambahan kursi agar posisinya lebih tinggi dari yang lain.

Dalam *scene* ke tiga Gus Iqdam mengatakan rutinan di Sabilu Taubah terkadang didatangi oleh artis-artis ibukota yang dalam hal ini didatangi oleh Happy Asmara dengan pekerjaan sebagai penyanyi. Gus Iqdam menjelaskan alur pengajian di Sabilu Taubah diisi dengan dialog terlebih dahulu dengan jamaah kemudian diakhiri dengan pengajian dan pembacaan istighfar untuk melebur dosa. Gus Iqdam mempersilahkan Happy Asmara untuk menyanyikan lagu namun menggunakan batasan tertentu dan dilakukan dengan duduk tidak berdiri didepan

jamaah. Gus Iqdam menambahi guyonan untuk jamaah yang sudah melebur dosa malam hari di pengajian disebutkan besok akan kembali lagi melakukan dosa lagi disertai tawa dari seluruh jamaah.

Dalam *scene* ke empat Gus Iqdam mengatakan dengan tenang kepada seluruh jamaah bahwa keadaan apapun yang sudah ditakdirkan dan diberikan oleh Allah kepada para hambanya baik keadaan manis ataupun keadaan pahit itu merupakan keadaan terbaik yang diberikan. Kita ditugaskan untuk melaksanakan apa yang sudah digariskan dengan sebaik-baiknya.

Dalam *scene* ke lima Gus Iqdam melakukan dialog dengan salah satu jamaah yang ditanya alasan kehadirannya di Sabilu Taubah, Gus Iqdam berbicara langsung dengan jamaah kemudian dijawab bahwa kedatangannya karena ingin bertemu dengan Gus Iqdam yang dinilai enak dalam berceramah dan mudah untuk dimengerti semua kalangan. Bahkan jamaah mengatakan alasannya datang karena ada panggilan jiwa dalam dirinya untuk hadir langsung di pengajian rutin yang diadakan setiap malam Selasa di markas pusat Sabilu Taubah.

Dalam *scene* ke enam Gus Iqdam mengungkapkan keseimbangan semoga tetap terjaga dalam kehidupan, disaat seseorang dalam pengajian maka diminta untuk focus kepada ngaji, adakalanya saat hiburan kita juga akan focus menikmati hiburan. Begitu pula Gus Iqdam yang menyebutkan bahwa semua manusia tidak akan benar-benar bisa meninggalkan kebaikan dalam hidupnya. Maka saat itu dilakukan hal yang akan terjadi adalah hatinya akan sakit bahkan hatinya akan mati dan menjadi pribadi yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar.

Dalam *scene* ke tujuh Gus Iqdam melakukan dialog dengan salah satu jamaah yang berasal dari Lombok. Gus Iqdam menanyakan alasan jamaah beserta rombongan datang jauh-jauh menuju Sabilu Taubah. Jamaah tersebut menjawab bahwa dirinya melihat para ulama di dunia ini dengan penuh rasa takjub salah satunya melihat Gus Iqdam yang mempunyai jargon “*wongnya teko*”, menurutnya jargon inilah yang menjadikan dirinya tertarik dan hadir secara langsung di markas pusat Sabilu Taubah.

Dalam *scene* ke delapan Gus Iqdam mengatakan kepada jamaah saat ada masalah dalam kehidupannya maka kita dianjurkan untuk datang ke masjid dengan tujuan i'tikaf, berdoa kepada Allah agar semua masalah dipermudah. Rumah Allah akan selalu menjadi penyejuk bagi siapa saja yang mengunjunginya. Tapi hal demikian tidak lantas membuat kita pergi ke masjid hanya saat ada masalah saja namun tempat pelarian paling indah yang dikunjungi ketika ada problem yaitu masjid.

Dalam *scene* ke sembilan Gus Iqdam mengatakan suatu saat akan datang sekelompok orang tapi tidak untuk berjamaah melainkan berbicara masalah dunia. Gus Iqdam memperingatkan untuk tidak bersama dengan gerombolan seperti itu, karena Allah berfirman jangan duduk dengan orang-orang yang membicarakan masalah dunia. Hidup akan menjadi kurang berkah dan kita jauh dari pantauan Allah Ta'ala.

Dalam *scene* ke sepuluh Gus Iqdam mendengarkan perkataan jamaah tentang testimoni perdana mengikuti pengajian rutin di Sabilu Taubah. Jamaah tersebut mengungkapkan rasa syukurnya saat diberi kesempatan menyaksikan

secara langsung diskusi antara Gus Iqdam dan jamaah. Menurutnya diskusi yang terjadi selalu disertai komentar yang positif disertai dialog yang dilakukan. Pada kesempatan itu jamaah juga menambahkan bahwa Gus Iqdam sebagai sosok kyai muda yang memberikan kesejukan dan melakukan dakwah secara aplikatif sehingga proses dakwah sangat relevan di masa yang sekarang.

### 3. Analisis *Signifier* Episode “Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023”

Dalam *scene* pertama Gus Iqdam menyampaikan penghormatan kepada para pecinta majlis Sabilu Taubah dan para pecinta majlis Maulid Simtudduror setiap malam Jum’at baik yang bisa hadir secara langsung maupun yang menyaksikan secara *online*. Gus Iqdam menyapa jamaah yang memenuhi seluruh sisi majlis dengan penghormatan yang terbaik dan perkataan yang lembut.

Dalam *scene* ke dua Gus Iqdam menceritakan saat-saat di pondok dahulu sebagai seorang santri betapa cintanya kepada para gurunya, hingga kini saat gurunya telah tiada doa Gus Iqdam tidak pernah terputus sebagai wujud rasa cintanya kepada sang guru. Gus Iqdam menambahkan dirinya mendapatkan hidayah melalui perantara guru, tanpa adanya guru dia mengakui tidak akan bisa menjadi sosok seperti saat ini. Melalui hal tersebut dirinya mengharap keberkahan di setiap langkahnya, karena keberkahan tidak dapat dilihat akan tetapi dapat dirasakan.

Dalam *scene* ke tiga Gus Iqdam mengingatkan jamaah untuk senantiasa menjadi orang yang beradab. Meskipun terkadang kita masih belum bisa menjadi orang yang rajin beribadah namun diharuskan untuk menjadi pribadi dengan akhlak

yang terpuji. Sebab saat kita memiliki adab dan akhlak yang baik maka banyak yang mendoakan kebaikan pula terhadap diri kita.

Dalam *scene* ke empat Gus Iqdam memberikan penjelasan terhadap istiqomah ibadah seseorang yang tidak boleh kita hakimi. Kita tidak boleh merasa paling benar sendiri karena semua yang dilalui adalah sebuah proses yang tentunya setiap individu memiliki prosesnya masing-masing saat berjuang dalam menjalani takdir dalam hidupnya. Jika hidup boleh memilih, tidak akan ada seseorang yang memilih dalam kondisi kekurangan dalam segi apapun. Maka kita dilarang menghakimi dan merasa paling hebat diantara yang lain karena derajat kita semua sama yang membedakan keimanan dan ketakwaan kita pada Allah Ta'ala.

Dalam *scene* ke lima Gus Iqdam mengatakan saat kita melakukan sesuatu yang terpenting adalah ridho dari seorang guru, karena guru merupakan sumber keilmuan yang akan terus mengalir keberkahannya saat kita bisa dan mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan. Sehingga ketenangan dalam hidup akan kita dapatkan, kita akan dijauhkan dengan rasa kekhawatiran yang berlebih terhadap sesuatu yang mungkin saja belum terjadi. Meskipun diluar sana banyak pembenci yang akan terus mencari kesalahan kita, selama ridho guru dan ridho orang tua masih ada maka semua akan baik-baik saja dan kita tetap *enjoy* dalam menjalaninya.

## **B. Analisis Data Petanda Dalam Video Gaya Komunikasi Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official**

*Signified* (petanda) merupakan makna yang terkandung dalam pesan yang memiliki konsep, fungsi, dan nilai di dalam tanda tersebut. Jadi petanda dapat

dikatakan sebagai aspek mental dari bahasa. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama.<sup>2</sup> Sehingga dari pengertian tersebut analisis *signified* dalam menentukan Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official adalah melalui analisa pada setiap video yang dijadikan batasan dan pada setiap scene pilihan berikut ini:

1. Analisis *Signified* Episode **“Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023”**

Dalam *scene* pertama menandakan bahwa Gus Iqdam memiliki karakter yang mengedepankan kelembutan saat mengucapkan rasa syukurnya akan kebersamaan dengan jamaah di majlis Sabilu Taubah yang sudah dianggap sebagai rumah ke dua untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam *scene* ke dua menunjukkan bahwa Gus Iqdam mendengarkan pendapat orang lain tanpa memberikan interupsi untuk diam kepada yang berbicara. Saat Shoimah sebagai tamu di majlis Sabilu Taubah dan diberikan pertanyaan terkait alasan kehadirannya, Gus Iqdam mendengarkan dengan seksama dan memberikan ruang untuk berbicara kepada tamunya.

Dalam *scene* ke tiga menandakan bahwa Gus Iqdam menyukai humor dan kebahagiaan, hal tersebut dikuatkan dengan pemberian dalil bahwa setelah kita melakukan perkara wajib maka kita dianjurkan untuk menciptakan kebahagiaan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 72.

dalam diri orang lain melalui cara masing-masing yang dapat dilakukan dengan ketentuan yang ada.

Dalam *scene* ke empat menunjukkan bahwa Gus Iqdam melakukan kontak mata langsung saat melakukan tanya jawab dengan jamaahnya. Pandangan Gus Iqdam langsung tertuju pada jamaah tanpa penghalang apapun, jamaah yang mendapatkan giliran untuk diskusi memulai dialog dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan pada sesi tanya jawab jamaah.

Dalam *scene* ke lima menandakan bahwa Gus Iqdam menguasai sifat menjunjung tinggi kelembutan saat melakukan dialog bersama seorang jamaah yang beragama Nasrani. Dirinya tidak membedakan jamaah, rasa bangganya ditunjukkan melalui ungkapan secara jelas bahwa majlis kedatangan orang dengan latar belakang yang beragam dan siap untuk memperbaiki agar kedepan bisa lebih baik lagi.

Dalam *scene* ke enam menandakan Gus Iqdam merasa bersatu dengan individu yang lain. Gus Iqdam menunjukkan rasa kekeluargaannya dengan hadirnya jamaah yang berbeda agama dalam rutinan majlis di Sabilu Taubah. Fenomena ini terjadi bukan karena kehebatannya akan tetapi Gus Iqdam mengatakan hal tersebut terjadi karena kehadiran para jamaah di setiap rutinannya.

Dalam *scene* ke tujuh hal yang dapat dipahami peneliti adalah bahwa Gus Iqdam memiliki karakter memprioritaskan kelembutan saat mengatakan judul bab yang akan dikaji pada pertemuan di Sabilu Taubah. Pemilihan bab sesuai dengan urutan kitab dapat menjadi daya tarik tersendiri kepada jamaah yang hadir.

Pemberitahuan judul bab diawal pengajian disampaikan kepada jamaah dengan nada bicara yang lembut dan jelas.

Dalam *scene* ke delapan menandakan perasaan Gus Iqdam yang diungkapkan secara langsung dan jelas dalam kecocokan bab yang dikaji dengan kondisi yang belakangan ini dialaminya. Gus Iqdam juga menjelaskan bab Al-Hilmu seharusnya diamalkan jamaah di kehidupan sehari-hari agar terhindar dari sifat yang kurang terpuji.

Dalam *scene* ke sembilan menandakan keterbukaan Gus Iqdam dalam mempelajari akhlak terpuji dari panutan seluruh umat islam yakni Nabi Muhammad SAW. Secara luwes Gus Iqdam menjelaskan pahala yang akan kita dapatkan saat kita mampu menerapkan akhlak nabi. Ekspresi optimis dari Gus Iqdam dan dorongan motivasi menjadikan pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh para jamaah.

Dalam *scene* ke sepuluh hal yang dipahami peneliti adalah ungkapan rasa dan pemikiran Gus Iqdam saat menerangkan makna dari menahan diri. Kita dianjurkan untuk tidak membalas saat ada orang yang berperilaku jahat kepada diri kita. Berulang kali Gus Iqdam menyampaikan bab yang dikaji sangat sesuai dengan kondisinya belakangan ini yang sedang menghadapi masalah dari berbagai hal. Sehingga jamaah akan ikut merasakan betapa pentingnya bab Al-Hilmu, yaitu menahan diri dari sikap emosi dan membalas perilaku buruk orang lain.

Dalam *scene* ke sebelas menandakan sifat Gus Iqdam yang mengedepankan pengucapan secara jelas saat memberikan arahan kepada jamaah agar menghindari segala cacian. Dengan penuh kelembutan Gus Iqdam senantiasa menyebutkan

pahala yang akan kita dapatkan saat mampu bersabar. Karena sesuai janji Allah dalam Al-Qur'an disaat kita mampu bersabar maka kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah Ta'ala di setiap apapun kondisi yang sedang kita alami.

Dalam *scene* ke duabelas peneliti memahami bahwa sebuah peringatan yang disampaikan oleh Gus Iqdam berisi perintah untuk mempunyai rasa malu dan larangan untuk membalas kejahatan orang lain dalam hidup kita. Saat kita mempunyai rasa malu maka posisi kita berada pada posisi yang mulia. Sehingga kita tidak akan membutuhkan validasi dari orang lain saat sudah melakukan hal baik dalam hidup.

Dalam *scene* ke tigabelas menandakan perkataan Gus Iqdam yang memonopoli pembicaraan dengan cara tidak mengidolakannya secara berlebihan akan tetapi sebaliknya kita diperintah untuk mengidolakan Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan. Saat kita mengakui sebagai umatnya maka kita diperintah untuk meneladani akhlak mulia dari sang idola.

Dalam *scene* ke empatbelas menunjukkan bahwa Gus Iqdam memiliki karakter memprioritaskan ketenangan dan kelembutan saat menjelaskan kepada para jamaah terkait rasa malu yang diterapkan. Rasa malu saat melakukan kesalahan dan menjauhkan diri dari rasa bangga saat berbuat salah merupakan kesempurnaan wibawa seseorang.

Dalam *scene* ke limabelas hal yang dapat dipahami oleh peneliti adalah perkataan Gus Iqdam mencemooh jamaah dengan tujuan untuk mengendalikannya memahami isi pesan dakwah yang disampaikan. Gus Iqdam memberikan contoh saat orang mendapatkan ejekan, sikap yang harus diambil untuk menghadapi

kondisi tersebut adalah dengan menyusun strategi. Menyusun strategi disampaikan Gus Iqdam dilakukan dengan cara mencari sebuah peluang untuk terus memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam *scene* ke enambelas menandakan perkataan Gus Iqdam yang memberikan peringatan kepada jamaah untuk mengingat poin-poin penting terkait bab yang dikaji. Gus Iqdam dalam ceramahnya kerap kali menyelipkan pesan tersendiri agar jamaah yang mendengarkannya dapat mengamalkan hal positif dalam setiap bab yang dikajinya. Dengan cara mempertahankan akhlak terpuji dan menjauhi hal yang dapat merugikan.

Dalam *scene* ke tujuhbelas menandakan Gus Iqdam memberikan peringatan kepada orang lain. Gus Iqdam memperingatkan jamaah untuk menjaga perkataan. Dalam berinteraksi dengan orang lain kita tidak boleh merasa paling benar sendiri, dan melarang berkata buruk antar sesama.

Dalam *scene* ke delapanbelas peneliti memahami karakter Gus Iqdam yang mengedepankan kelembutan saat mengutarakan rasa syukurnya yang dilakukan dengan tenang. Gus Iqdam menyebut asma Allah SWT dan rasa rindu kepada nabi yang mendalam.

Dalam *scene* ke sembilanbelas menandakan Gus Iqdam menunjukkan rasa bahagia saat mendapatkan informasi dari jamaah yang berasal dari golongan kurang baik dalam segi akhlak dan adab saat menjalani kehidupannya. Saat menyampaikan hal tersebut Gus Iqdam menggunakan nada bicara dengan lembut dan tenang agar jamaah dapat mendengarkan dengan baik dan dapat diterima dengan baik.

Dalam *scene* ke duapuluh menandakan perkataan Gus Iqdam yang kerap kali memperingatkan jamaah Sabilu Taubah untuk meluruskan niat dan belajar memiliki akhlak yang terpuji. Pembiasaan yang baik pada jamaah yang hadir maupun yang menyaksikan secara *online* merupakan harapan besar Gus Iqdam disetiap pesan dakwah yang disampaikan.

2. Analisis *Signified* Episode **“Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023”**

Dalam *scene* pertama pembahasan yang dapat dipahami oleh peneliti bahwa Gus Iqdam menyukai rasa humor saat menyebutkan lahan parkir yang ditawarkan oleh tetangganya dari seorang yang beragama Kristen. Gus Iqdam membuat *guyonan* dengan menyindir tamu yang lain, untuk ikut memberikan bantuan berupa apapun dengan tujuan mengharapkan keberkahan dari majlis Sabilu Taubah sebagai tempat yang digunakan untuk mengaji dan menghidupkan agama Allah Ta’ala. Dalam *guyonannya* Gus Iqdam menyampaikan permohonan maaf dan menjelaskan bahwa hal tersebut memang sekedar bercanda dengan tujuan mencairkan suasana.

Dalam *scene* ke dua menandakan Gus Iqdam mengedepankan penghormatan kepada orang lain. Gus Iqdam menambahkan bahwa adab lebih utama daripada ilmu lainnya, karena orang beradab akan tahu penempatan saat serius dan saat-saat sebaliknya. Gus Iqdam menjelaskan posisi duduknya saat mengaji di rutinan majlis Sabilu Taubah bukan sebab tanpa alasan. Posisi duduknya yang lebih tinggi dari yang lain memiliki tujuan tertentu agar jamaah bisa melihatnya baik yang hadir langsung maupun yang menyaksikan secara *online*. Di luar jam pengajian duduk tidak sama rata merupakan sikap yang dinilai kurang

sopan, tambahan derajat dalam duduknya tidak menjadi permasalahan bagi jamaah karena memang untuk kepentingan bersama.

Dalam *scene* ke tiga pembahasan yang dipahami oleh peneliti bahwa Gus Iqdam menyukai rasa humor yang tinggi, saat Sabilu Taubah kedatangan seseorang dengan latar belakang profesi yang beragam seperti penyanyi maka Gus Iqdam akan mempersilahkan tamu tersebut untuk bernyanyi di rutinannya meskipun dengan batasan tetap duduk dan tidak melakukan hal yang merugikan. Gus Iqdam menjelaskan alur pengajian di majlisnya, sehingga antara jamaah dan tamu tidak terjadi kesalah pahaman presepsi. Diiringi dengan *guyonan* yang menyebutkan bahwa saat jamaah mengaji seakan-akan sudah sadar dan ingin memperbaiki diri namun esoknya kesalahan yang sama dapat dengan mudah diulangi oleh jamaahnya dan akan berulang hal-hal seperti itu.

Dalam *scene* ke empat menandakan Gus Iqdam memiliki karakter yang menjunjung tinggi kelembutan. Dengan nada intonasi yang jelas Gus Iqdam menyebutkan bahwa takdir yang sedang kita jalani merupakan hal terbaik dari Allah Ta'ala untuk hambanya. Keadaan baik yang diberikan harus kita syukuri dengan sebaik-baiknya agar keberkahan selalu kita dapatkan. Keadaan pahit dijalani dengan sabar agar keseimbangan dalam hidup dapat tercapai.

Dalam *scene* ke lima menandakan kontak mata langsung antara Gus Iqdam dengan jamaah saat melakukan sesi tanya jawab. Tanya jawab dilakukan tanpa adanya penghalang saat jamaah diberikan *mic* kemudian Gus Iqdam menanyakan alasan jamaah tersebut hadir langsung di majlis Sabilu Taubah. Jamaah mengutarakan alasan keberangkatannya beserta rombongan di pengajian rutin

Sabilu Taubah karena adanya panggilan hati. Respon dari jamaah menandakan adanya aktivitas berkomunikasi secara langsung tanpa perantara orang lain dan dilakukan dalam satu waktu satu lokasi.

Dalam *scene* ke enam pembahasan yang dipahami oleh peneliti bahwa Gus Iqdam menyatakan pemikirannya dengan jelas. Gus Iqdam menunjukkan bahwa daya berfikir yang harus difokusikan saat berada dalam majlis yang terjadi pada saat itu juga merupakan hal yang harus kita lakukan. Begitu juga saat kita melakukan aktivitas yang lain Gus Iqdam menyebutkan manusia tidak meninggalkan perkara baik dalam hidupnya. Agar hati manusia tidak mudah terkena hal buruk maka harus diisi dengan hati yang bersih dan Gus Iqdam mengungkapkan rasa tersebut dengan perkataan yang jelas.

Dalam *scene* ke tujuh menandakan kontak mata secara langsung saat Gus Iqdam berdialog dengan salah satu jamaah yang berasal dari Lombok. Percakapan yang terjadi dilakukan dalam majlis dengan pemilihan jamaah secara acak. Jamaah terpilih akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan komunikasi dengan Gus Iqdam. Dialog yang terjadi tidak dihalangi oleh hal lain karena secara langsung jamaah dapat menyaksikan ekspresi Gus Iqdam, begitu juga sebaliknya Gus Iqdam dapat melihat secara langsung jamaah yang diberikan pertanyaan. Sehingga jamaah bisa menyampaikan hal yang ditanyakan oleh Gus Iqdam atau bahkan keinginan menyampaikan sesuatu dari jam itu sendiri akan tersalurkan melalui kontak secara langsung ini.

Dalam *scene* ke delapan pembahasan yang dapat dipahami oleh peneliti bahwa Gus Iqdam kerap kali memperingatkan jamaah untuk mengatasi masalah

dengan sikap yang baik. Saat hidup sedang kurang beruntung maka kita dianjurkan mencari tempat untuk mendapatkan solusi. Gus Iqdam menyebutkan tempat pelarian terbaik yang dianjurkan untuk jamaah adalah masjid. Dengan mengunjungi masjid dan berdiam diri di dalamnya kemudian berdzikir dan mengingat Allah maka hal tersebut merupakan wujud dari usaha terbaik dalam menghadapi ujian hidup, maka senantiasa diri kita akan mendapatkan jawaban atas usaha yang dilakukan.

Dalam *scene* ke sembilan menandakan ucapan Gus Iqdam yang memberikan peringatan kepada jamaah untuk tidak kebersamai orang-orang yang seringkali membicarakan masalah duniawi. Kita ditugaskan untuk saling mengingatkan agar hidup menjadi lebih nikmat dan mendapatkan keberkahan dari Allah Ta'ala.

Dalam *scene* ke sepuluh menandakan sikap Gus Iqdam saat mendengarkan orang lain berbicara. Gus Iqdam memberikan ruang salah satu tamu untuk mengutarakan tanggapan tentang rutinan di majlis Sabilu Taubah. Salah satu tamu yang diberikan kesempatan untuk berbicara menyebutkan rasa terimakasihnya, atas pengalaman yang luar biasa meskipun baru perdana hadir di markas Sabilu Taubah. Jamaah menjelaskan bahwa sosok Gus Iqdam merupakan kyai muda yang berbakat dan bersamaan dengan hal itu Gus Iqdam mendengarkan semua perkataan dari tamu yang berbicara secara langsung hingga selesai dalam perkataannya.

### 3. Analisis *Signified* Episode “Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid

**Simtudduror 21 September 2023”**

Dalam *scene* pertama menandakan Gus Iqdam menghormati orang lain dengan menyebutkan jamaah yang sudah hadir di majlis Sabilu Taubah. Selain itu Gus Iqdam juga menyebutkan penghormatan kepada seluruh jamaah yang menyaksikan secara *online*. Dengan cara seperti itu Gus Iqdam mengharapkan tercipta rasa kekeluargaan yang tinggi agar saling menghormati antar sesama.

Dalam *scene* ke dua menunjukkan Gus Iqdam memiliki karakter mengungkapkan rasa dan pemikiran secara jelas. Gus Iqdam bercerita saat dirinya menjadi santri yang sangat menyayangi gurunya. Gus Iqdam menyebutkan bahwa sebagai wujud cintanya kepada guru, Gus Iqdam hingga kini mendoakannya selalu. Dengan perantara jasa dari guru Gus Iqdam bisa menjadi seperti sekarang, sehingga hubungannya dengan siapapun dijaga sebaik mungkin seperti hubungan Gus Iqdam dengan keluarga sang guru.

Dalam *scene* ke tiga pembahasan yang dipahami oleh peneliti Gus Iqdam kerap kali memberikan peringatan kepada jamaah agar menjadi orang yang beradab. Akhlak yang baik senantiasa diperintahkan Gus Iqdam kepada jamaah dengan tujuan imbal balik yang akan kita terima saat memperlakukan orang lain dengan baik pula.

Dalam *scene* ke empat menandakan nasihat Gus Iqdam yang memperingatkan jamaah untuk tidak menghakimi orang lain terkait ibadahnya. Kita tidak diperbolehkan merasa lebih unggul dari yang lain, karena derajat kita sama dan yang dapat membedakan hanyalah yang Maha Kuasa. Proses perjalanan seseorang berbeda-beda, maka dari itu kita diperintah untuk saling menghargai antar sesama.

Dalam *scene* ke lima menandakan perkataan Gus Iqdam tentang rasa pentingnya mendapatkan ridho dari guru. Gus Iqdam menyebutkan bahwa kunci hidup dengan tenang adalah ridho dari guru kita. Kekhawatiran tentang hal buruk dapat di minimalisir saat kita mengamalkan hal tersebut. Kita akan jauh dari rasa khawatir karena doa baik dari orang-orang disekitar kita.

### **C. Analisis Data Gaya Komunikasi Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official**

Gaya komunikasi adalah pendekatan atau cara yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Setiap gaya komunikasi akan mempengaruhi bagaimana pesan akan diterima dan dipahami oleh penerima pesan. Gaya komunikasi menurut Heffner yang memberikan klasifikasi ulang terhadap gaya komunikasi dari McCalister dikelompokkan menjadi tiga macam yakni *assertive style*, *aggressive style*, dan *passive style*. Sehingga dalam analisis data akan diamati melalui video yang dijadikan batasan dan pada setiap *scene* pilihan berikut ini :

#### **1. Analisis Gaya Komunikasi Episode “Rutinan Malam Selasa Bersama Mak Shoimah dan Abah Kirun Majelis Sabilu Taubah di Blitar 4 Desember 2023”**

Analisis *scene* pertama gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* yakni membiarkan orang lain terbuka dalam menerima dan memberikan kritik serta perintah secara langsung. *Assertive style* adalah gaya komunikasi dimana komunikator membuat pernyataan secara langsung yang disertai dengan pertimbangan perasaan, ide, dan harapan. Komunikator dengan gaya ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga

membiarkan orang lain mengetahui bahwa ia didengarkan. Gaya komunikasi ini terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi, serta memberikan perintah secara langsung.<sup>3</sup>

Gus Iqdam dalam *scene* ini menyampaikan pesan secara jelas dengan mengemukakan pendapatnya serta hal yang dirasakannya secara detail. Alasannya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi menggunakan ciri-ciri penyampaian berbicara dengan intonasi lembut, tenang serta jelas saat mengungkapkan rasa syukurnya terkait kebersamaan di majlis Sabilu Taubah dengan para jamaah.

Analisis *scene* ke dua gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang mendengarkan orang lain tanpa menginterupsinya, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu mendengarkan Mak Shoimah saat berbicara mengungkapkan kebahagiaannya ketika datang ke majlis Sabilu Taubah tanpa memerintahkan untuk berhenti berbicara. Gus Iqdam dengan seksama mendengarkan penyampaian Mak Shoimah dan memberi waktu hingga selesai dengan hal apa yang ingin disampaikan.

Analisis *scene* ke tiga Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian menyukai rasa humor dan guyon. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan anjuran untuk menciptakan kebahagiaan dalam diri orang lain diperkuat dalil dan disertai humor yang membuat para jamaah

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), 262.

tertawa. Hal ini menandakan bahwa Gus Iqdam sangat mencintai humor dan guyon saat penyampaian dakwahnya.

Analisis *scene* ke empat gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang memiliki ciri-ciri penyampaian berkontak mata langsung dengan lawan bicaranya. Alasannya pada *scene* tersebut Gus Iqdam melakukan dialog bersama salah satu jamaah yang hadir dan terjadi kontak mata langsung tanpa adanya penghalang diantaranya.

Analisis *scene* ke lima gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* dengan penyampaian pesan secara jelas dengan mengemukakan pendapatnya serta hal yang dirasakan dengan intonasi yang lembut. Alasannya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi menggunakan ciri-ciri penyampaian berbicara dengan tenang serta intonasi yang lembut saat melakukan dialog bersama jamaah yang beragama Nasrani.

Analisis *scene* ke enam gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang merasa bersatu dengan orang lain, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut menyampaikan kedatangan jamaah dari lintas agama merupakan hasil dari rutinan yang dihadiri secara terus-menerus oleh jamaahnya, bukan dari kehebatan Gus Iqdam akan tetapi kekeluargaan yang dibangun sehingga hal yang dirasakan adalah adanya rasa menyatu dengan individu lain.

Analisis *scene* ke tujuh gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang menyampaikan judul bab rutinan secara jelas dengan intonasi yang lembut. Alasannya nada yang dipilih Gus Iqdam saat

berbicara menandakan salah satu ciri-ciri dari *assertive style* yaitu berbicara dengan intonasi lembut, tenang serta jelas.

Analisis *scene* ke delapan Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian mengemukakan perasaan dan pikirannya secara tepat dan jelas. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan bab Al-Hilmi merupakan peringatan bagi dirinya sendiri dan umumnya untuk jamaah.

Analisis *scene* ke sembilan gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang terbuka saat menerima informasi kebaikan dari bab yang dikaji, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu menerangkan kepada jamaah sikap terbuka dan keluwesan saat menerima nasihat terkait akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri gaya komunikasi *assertive style*.

Analisis *scene* ke sepuluh Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian mengungkapkan perasaan maupun pikirannya secara tepat dan jelas. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat menjelaskan arti dari menahan diri menerima cacian dari orang lain meskipun kita mampu membalasnya. Gus Iqdam berulang kali mengatakan perasaannya tersentuh saat mengkaji bab Al-Hilmi karena memang sesuai dengan kondisinya belakangan ini.

Analisis *scene* ke sebelas gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang memiliki ciri-ciri penyampaian dengan nada bicara yang lembut dan tenang. Alasannya pada *scene* tersebut Gus Iqdam

menjelaskan manfaat dari menghindari cacian adalah hidup kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Gus Iqdam menyampaikan dengan tenang dan jelas kepada jamaah, sehingga gaya komunikasi yang digunakan merupakan gaya komunikasi *assertive style*.

Analisis *scene* ke duabelas gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *aggressive style* dengan penyampaian memberikan peringatan kepada lawan bicaranya. *Aggressive style* adalah gaya komunikasi di mana komunikator cenderung menyatakan perasaannya dengan mudah mengenai apa yang diinginkannya, apa yang dipikirkan, tetapi sering mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Gaya komunikasi ini sering menunjukkan kekuatan dan kekuasaan. Sehingga kadang-kadang di dalam menyampaikan pesan, bukan hanya dalam bentuk kata-kata tetapi juga diiringi dengan bahasa tubuh yang menunjukkan kekuatan dan kekuasaannya.<sup>4</sup>

Alasannya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi menggunakan ciri-ciri kerap kali memberikan peringatan kepada orang lain saat memasuki pembahasan rasa malu untuk berperilaku jahat kepada orang lain. Gus Iqdam menambahkan peringatan lain berupa larangan mengharap validasi orang lain atas apa yang sudah dilakukan oleh jamaah.

Analisis *scene* ke tigabelas gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang berusaha memonopoli pembicaraan,

---

<sup>4</sup> Alo Liliweri, *Ibid*, 263.

alasanya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu mengubah pembicaraan yang berawal dari pemilihan idola yang bijak hingga pemberian informasi untuk mengidolakan Nabi Muhammad SAW. Dalam pembicaraan idola seseorang kita diberikan arahan untuk memahami batasan agar tidak menimbulkan penyimpangan sehingga sebaik-baiknya idola tetaplah nabi dengan akhlak yang sangat mulia.

Analisis *scene* ke empatbelas Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian secara lembut dan jelas. Alasanya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan sempurna wibawa seseorang akan didapat saat mempunyai rasa malu. Dengan sikap yang tepat ketika melakukan kesalahan adalah tidak membanggakan diri namun sebaliknya kita meyakini bahwa setiap orang akan mendapatkan ujian masing-masing. Gus Iqdam menyampaikan pesan tersebut dengan nada intonasi yang lembut dan disertai kejelasan pelafalan kata per kata.

Analisis *scene* ke limabelas gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang memiliki ciri-ciri penyampaian mencemooh lawan bicara dengan tujuan untuk mengendalikannya. Alasan pada *scene* tersebut Gus Iqdam mengawali kata dengan sedikit menghina jamaah dengan tujuan di akhir aka nada pesan yang disampaikan.

Analisis *scene* ke enam belas gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *aggressive style* dengan memberikan peringatan kepada jamaah untuk bersikap tenang dan mempertahankan akhlak yang terpuji. Alasanya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi menggunakan ciri-ciri

penyampaian seringkali memperingatkan saat berbicara dengan orang lain sehingga gaya komunikasi tersebut termasuk kedalam gaya komunikasi *aggressive style*,

Analisis *scene* ke tujuhbelas gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang kembali mengingatkan orang lain saat sedang berkomunikasi, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut menyampaikan bahwa orang-orang yang memiliki keburukan dalam perkataannya akan dibenci oleh Allah, Gus Iqdam melarang jamaah untuk berkata buruk kepada sesama dan tidak merasa paling benar diantara yang lain.

Analisis *scene* ke delapan belas gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang mengungkapkan rasa syukurnya dengan pilihan nada intonasi pengucapan secara lembut dan tenang. Alasannya gaya komunikasi yang dipilih Gus Iqdam menandakan salah satu ciri-ciri dari *assertive style* yaitu berbicara dengan intonasi lembut, tenang serta jelas. Ucapan tersebut disertai dengan menyebutkan nama Allah dan kerinduannya kepada Nabi Muhammad SAW sehingga pelafalan kata Gus Iqdam secara mendalam dan pelan

Analisis *scene* ke sembilanbelas Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian mengemukakan perasaan dan pikirannya secara tepat dan jelas. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan rasa bahagia ketika mendengarkan informasi dari jamaah Sabilu Taubah yang sudah menemukan hidayah dalam perjalanan hidupnya. Saat menyampaikan rasa syukurnya Gus Iqdam menggunakan pilihan ungkapan rasa secara tepat dan jelas.

Analisis *scene* ke duapuluh gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang memperingatkan lawan bicara saat berbicara, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut memberikan peringatan kepada jamaah yang hadir maupun secara *online* untuk senantiasa menjaga diri dari emosi dan kita diperintahkan untuk memiliki akhlak yang baik.

## 2. Analisis Gaya Komunikasi Episode “Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar Bersama Happy Asmara Pada 11 Desember 2023”

Analisis *scene* pertama gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang memiliki ciri-ciri menyukai rasa humor dan guyon. Alasannya pada *scene* tersebut Gus Iqdam membuat guyonan dengan membahas lahan parkir yang diberikan oleh tetangga non muslim di majlis Sabilu Taubah. Gaya komunikasi berupa humor yang disampaikan oleh Gus Iqdam seringkali setelahnya disertai oleh tawa jamaah, sehingga gaya komunikasi yang digunakan tersebut merupakan salah satu ciri-ciri dari gaya komunikasi *assertive style*.

Analisis *scene* ke dua gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* dengan ciri-ciri perilaku menghormati orang lain. Alasannya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi menggunakan ciri-ciri menghormati orang lain yang lebih tua. Gus Iqdam menjelaskan akhlak terpuji dengan dicontohkan secara langsung kepada jamaah saat membahas posisi duduknya lebih tinggi dikarenakan ada maksud dan tujuan agar terlihat dari kejauhan, meskipun begitu dalam kehidupan sehari-hari rasa hormatnya ditunjukkan dengan sangat jelas terutama kepada orang yang berusia di atasnya.

Analisis *scene* ke tiga gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang menyukai rasa humor dan guyon. Alasannya karena pada *scene* tersebut Gus Iqdam memberikan lelucon mampu mengubah pembicaraan yang berawal dari pemilihan idola yang bijak hingga pemberian informasi untuk mengidolakan Nabi Muhammad SAW. Dalam pembicaraan idola seseorang kita diberikan arahan untuk memahami batasan agar tidak menimbulkan penyimpangan sehingga sebaik-baiknya idola tetaplah nabi dengan akhlak yang sangat mulia.

Analisis *scene* ke empat Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian secara lembut dan jelas. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan kepada jamaah arti dari keadaan yang diberikan baik keadaan manis atau pahit merupakan takdir terbaik dari sang pencipta. Dengan ungkapan yang lembut dan jelas maka secara mendalam ucapan tersebut dapat mengena di hati para jamaah yang mendengarkannya. Sehingga terindikasi gaya komunikasi yang digunakan adalah gaya komunikasi *assertive style*.

Analisis *scene* ke lima gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang memiliki ciri-ciri penyampaian berkontak mata langsung dengan lawan bicaranya. Alasannya pada *scene* tersebut Gus Iqdam melakukan dialog dan menanyakan hal yang mendasari kedatangannya di Sabilu Taubah. Dialog terjadi secara langsung tanpa penghalang sehingga kontak mata yang terjadi juga secara langsung antara Gus Iqdam dan jamaah.

Analisis *scene* ke enam gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang mendengarkan orang lain tanpa menginterupsinya, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu mendengarkan Mak Shoimah saat berbicara mengungkapkan kebahagiaannya ketika datang ke majlis Sabilu Taubah tanpa memerintahkan untuk berhenti berbicara. Gus Iqdam dengan seksama mendengarkan penyampaian Mak Shoimah dan memberi waktu hingga selesai dengan hal apa yang ingin disampaikannya.

Analisis *scene* ke tiga Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan ciri-ciri penyampaian menyukai rasa humor dan guyon. Alasannya adalah ucapan Gus Iqdam saat mengatakan anjuran untuk menciptakan kebahagiaan dalam diri orang lain diperkuat dalil dan disertai humor yang membuat para jamaah tertawa. Hal ini menandakan bahwa Gus Iqdam sangat mencintai humor dan guyon saat penyampaian dakwahnya.

Analisis *scene* ke empat gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang memiliki ciri-ciri penyampaian berkontak mata langsung dengan lawan bicaranya. Alasannya pada *scene* tersebut Gus Iqdam melakukan dialog bersama salah satu jamaah yang hadir dan terjadi kontak mata langsung tanpa adanya penghalang diantaranya.

Analisis *scene* ke lima gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* dengan penyampaian pesan secara jelas dengan mengemukakan pendapatnya serta hal yang dirasakan dengan intonasi yang lembut. Alasannya adalah dalam *scene* tersebut gaya komunikasi Gus Iqdam terindikasi

menggunakan ciri-ciri penyampaian berbicara dengan tenang serta intonasi yang lembut saat melakukan dialog bersama jamaah yang beragama Nasrani.

Analisis *scene* ke enam gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara jelas. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut menyampaikan harapannya tentang keseimbangan dalam hidup. Akan ada saatnya kita melakukan ibadah dan ada juga saatnya diri kita membutuhkan hiburan agar kembali dalam keadaan baik dan focus untuk melakukan kebaikan.

Analisis *scene* ke tujuh gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* dengan melakukan kontak mata langsung. Alasannya Gus Iqdam saat berbicara dengan jamaah bertatap muka langsung tanpa adanya penghalang, hal tersebut menandakan salah satu ciri-ciri dari *assertive style* yaitu berkontak mata langsung.

Analisis *scene* ke delapan Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *aggressive style* dengan mengingatkan orang lain saat sedang berkomunikasi, alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut menyampaikan bahwa saat perjalanan hidup mendapatkan masalah maka Solusi terbaik adalah lari ke Allah SWT, dengan banyak cara kita diingatkan agar selalu berhusnudzon akan ketetapan-Nya. Kita diperintahkan untuk mendatangi masjid dan mencurahkan hati kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peringatan yang diberikan kepada jamaah merupakan salah satu ciri-ciri dari gaya komunikasi *aggressive style*.

Analisis *scene* ke sembilan gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang kembali memperingatkan jamaah

dengan peringatan yang baik. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu menerangkan agar kita menjauhi orang-orang yang sibuk dengan pembicaraan buruk tentang masalah duniawi. Gus Iqdam mengingatkan untuk senantiasa menaati perintah dan menjauhi segala larangan supaya hidup para jamaah dapat dialiri oleh keberkahan.

Analisis *scene* ke sepuluh gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* dengan mendengarkan orang lain tanpa menginterupsinya. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut mampu mendengarkan dengan seksama ungkapan rasa dari jamaah yang hadir langsung di majlis Sabilu Taubah. Gus Iqdam memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berbicara dan didengarkan oleh seluruh jamaah tanpa adanya perintah untuk berhenti. Oleh sebab itu Gus Iqdam dapat menjadi pendengar yang baik dan tidak menginterupsi orang lain berhenti sebelum memang benar-benar selesai apa yang ingin dikatakannya.

### 3. Analisis Gaya Komunikasi Episode “Rutinan Malam Jum’at Pembacaan Maulid Simtudduror 21 September 2023”

Analisis *scene* pertama gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* dengan ciri-ciri perilaku menghormati orang lain. Alasannya adalah dalam *scene* tersebut Gus Iqdam menyampaikan rasa hormat kepada para jamaah Sabilu Taubah. Hormatnya ditunjukkan secara jelas dengan mengucapkan penghormatan sebelum memulai rutinan dan ditujukan kepada jamaah yang hadir secara langsung maupun jamaah yang menyaksikan melalui media *online*.

Analisis *scene* ke dua gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *assertive style* yang mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara jelas. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut menceritakan pengalamannya saat di pondok dan rasa cintanya kepada sang guru.

Analisis *scene* ke tiga Gus Iqdam menggunakan gaya komunikasi *aggressive style* yang memberikan peringatan orang lain saat sedang berkomunikasi. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut memperingatkan jamaah untuk memiliki adab yang baik dan akhlak terpuji disertai penjelasan imbal balik yang akan kita dapatkan saat menerapkan hal baik itu. Peringatan yang diberikan kepada jamaah oleh Gus Iqdam merupakan salah satu ciri-ciri dari gaya komunikasi berupa gaya komunikasi *aggressive style*.

Analisis *scene* ke empat gaya komunikasi yang digunakan Gus Iqdam adalah gaya komunikasi *aggressive style* yang seringkali memperingatkan saat berbicara dengan orang lain. Alasannya karena Gus Iqdam pada *scene* tersebut melarang jamaah untuk tidak menghakimi orang lain atas segala hal yang telah dilakukan. Kita diperingatkan menghargai orang lain dan tidak membedakan kekurangan yang dimiliki. Peringatan yang diberikan merupakan salah satu ciri-ciri dari gaya komunikasi *aggressive style*.

Analisis *scene* kelima gaya komunikasi yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah *assertive style* yakni mengungkapkan perasaan dan pemikiran secara jelas kepada jamaah. Alasannya dalam *scene* ini Gus Iqdam menyampaikan hal yang dirasakannya menggunakan ungkapan secara detail, terkait pentingnya memperoleh ridho dari guru dan mengamalkan hal baik yang telah diajarkan dalam proses

pembelajaran. Gaya komunikasi tersebut terindikasi dalam ciri-ciri gaya komunikasi *assertive style* dengan mengungkapkan perasaan dan hal yang ada di pikiran Gus Iqdam secara jelas kepada jamaah.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Di Channel YouTube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure), sebagai berikut :

1. *Signifier* (penanda) Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam adalah dialog verbal, intonasi suara, ekspresi wajah, gestur tubuh dan pemilihan kata-kata tertentu sehingga bisa menunjukkan sikap tegas atau lembut, nada volume pelan atau keras, ekspresi senyum atau sedih hingga gerakan tubuh yang terbuka atau tertutup serta pemilihan kata kunci tertentu untuk menegaskan nada sopan atau konfrontatif dalam video ceramah Agus Muhammad Iqdam. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur *signifier* yang digunakan menciptakan tanda tertentu dalam proses penyampaian dakwahnya.
2. *Signified* (petanda) dalam Gaya Komunikasi Agus Muhammad Iqdam adalah makna dari unsur dialog, bahasa tubuh dan nada bicara khususnya pada aspek menyukai rasa humor, memiliki karakter mengedepankan kelembutan berbicara, kerap kali memperingatkan lawan bicara dan mengutarakan perasaan maupun pemikiran secara langsung. Hal inilah yang menandakan

gaya komunikasi secara spesifik yang digunakan oleh Agus Muhammad Iqdam dalam dakwahnya.

3. Gaya komunikasi yang digunakan Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official adalah gaya komunikasi *assertive style* dan *aggressive style*. Ke dua gaya ini dapat ditemukan melalui elemen penanda dan petanda pada diri Agus Muhammad Iqdam melalui dialog, nada bicara, bahasa tubuh yang diterapkan olehnya. Dengan pendekatan gaya komunikasi dakwah yang tepat juga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap relevansi dakwah melalui media digital di channel YouTube Gus Iqdam Official.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel YouTube Gus Iqdam Official, maka saran saya sebagai peneliti kepada penelitian di masa mendatang untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait gaya komunikasi dakwah *assertive style* dan *aggressive style*. Penelitian bisa melibatkan *survey* atau wawancara dengan penonton untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang gaya komunikasi tersebut terhadap respons audiens mengenai pesan dakwah. Kemudian saran bagi umat Islam, melalui dakwah merupakan cara kita dalam menyampaikan kebaikan kepada khalayak luas. Dengan melakukan gaya komunikasi dakwah yang relevan dan sesuai kaidah Islam maka hal yang ingin disampaikan memberikan hasil maksimal seperti apa yang telah dilakukan oleh Gus Iqdam pada dakwahnya di Channel YouTube Gus Iqdam Official.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Abdul Munir Mulkam, *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sypress, 1996), Cet. Ke-1, 238-238.
- Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104 -105.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (PT Raja Grafindo Persada, 2016), 179.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 107.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 54
- Allen, C. dan Cutlip, S, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 18.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), 262.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), 255.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 310.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 63.
- Asmuni Syukir, Op. Cits, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 104-106.
- B Mathew Miles and A Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif Buku*” (Jakarta: UIP, 1992), 15-19.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.
- Boyd & Ellison, (2007)
- Cangara, Hafidzh, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 123.
- Djuarsa Sendjaja “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996), 7.

- Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok: Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), 142.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi *Psikologi Dakwah* Jakarta :Kencana 2009 , 3.
- H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2006), 26-27.
- Herwan Perwiyanto, *Modul Kajian Komunikasi Dalam Organisasi/AN/FISIP,di perilaku Organisasi*, 7.
- IAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi* ( Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2023)
- Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Metro: P3M, 2013), 27.
- Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Cet. Ke-20, 80.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 5.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 157.
- Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, 318.
- Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, 264.
- M. Munir Wahlmyu Ilaihlmi, *Manajmen Dakwah*, (Jakarta:Putra Grafika,2006), 21.
- M.Quraish shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama,1994), 139.
- Masanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usahlmahlm Nasional, 1982), 34.
- Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), 135.
- Muhammad Syarif Sumantri “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 351.
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112.
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Cinta Aditya Bakri, 2003), 30.

- Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), cet, ke- 1, 47.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.
- Rohim, H. Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2016). Cet 1, 128-132.
- Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 144.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfa beta, 2012), 13.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ( Edisi. Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 17.
- Sulthon Muhammad. *Psikologi Komunikasi*. ( Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003)
- Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakaerta: Logos, 1997),cet ke-1, 33.
- Wardi Bactiar. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, 35.
- Zaldafrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 39.

### Referensi Internet

- Memahami Gaya Komunikasi*,  
<http://harmonipsikologi.blogspot.com/2012/01/memahami-gaya-komunikasi.html/>, diakses pada 28 Agustus 2024 pukul 15.00.
- Zamris Habib. “*Gaya Komunikasi Mama Dede*”. Diakses pada [www.zamrishabib.web.id](http://www.zamrishabib.web.id) 29 Agustus 2024 pukul 09.00.

### Referensi Jurnal

- Adinda Vira Eka Reynata, *Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa* ( Jurnal Psikologi Volume 19 Nomor 2, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya September 2022), 100.

- Ahmad Zuhdi, "Syekh H. Mukhtar Abdul Karim Ambai dan Pembaharuan Dakwah di Kerinci," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6. no 2 (2021): 259.
- Aisyatul Mubarakah, Dkk, *Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah*, *Tabsyir Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4.2 (2023), 116.
- Fiona Puspita Dewi, "Gaya Komunikasi Pemimpin PT fiction yang dipimpin lebih dari satu pemimpin" (*Jurnal E-Komunikasi*, vol, No 1,2013), 58.
- Hamdan, and Mahmuddin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, (*Jurnal of Social Religion Research*, 6.1 2021), 25-27.
- Istina Rakhmawati, *Kontribusi Retorika Dalam Komunikasi Dakwah, AT TABSYIR : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 1:2, 48.
- Khofifatul Azizah, Dkk, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official*, (*Jurnal Of Islamic Communication* Vol.5. No.1, June 2023), 49-50.
- Muh. Ruslan Zamroni, *Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam*, (*Jurnal Sains Student Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, Research* Vol.1, No.2 Desember 2023), 171-172.
- Reny Masyitoh "Dakwah Melalui Media Sosial, Studi Dakwah Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilu Taubah". Dalam *Jurnal Kajian Keislaman* Volume VI Nomer 1 Maret 2023 e-ISSN 2620-5122 Tahun 2023.
- Siti Fatimah Azzahra, Robi'ah Machtumah Malayati "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Channel Youtube". Dalam *Jurnal Spektra Komunika* Volume 3 Nomor 1 Februari 2024.

### Referensi Skripsi

- Asqy Elvian Surya Maulana "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Akun TikTok @huseinjafar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 32.
- Assyifa Qolbi Sanjaya " Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 94-95.
- Kharisma Fitrotul Hidayah, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah, 2024), 92.

Muhammad Rosyid Ardiyansyah “*Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh Pada Program Mamah Dan AA’ Di Indosiar*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 81-82.

Muhammad Yasin “*Gaya Komunikasi Gus Baha Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah Di YouTube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 65.

Tri Hardianti, *Strategi Komunikasi Ustad Hanan Attaki Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Media Youtube*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2021), 27.

Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAN Salatiga, 2018), 43.



**BIOGRAFI PENELITI**

Nama : Febbyanti Mavikasari

Tempat dan Tanggal Lahir : Pacitan, 10 November 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Wates Desa Mantren Kecamatan  
Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Email : sarimavika83@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Tunas Putra ( 2006 – 2007 )

SD/MI : SDN MANTREN ( 2007- 2014 )

SLTP/MTS : MTS N 2 Pacitan ( 2014 – 2017 )

SMA/MA : MA Terpadu Hudatul Muna Dua ( 2017 – 2020 )

Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo ( 2020-2024 )

Pendidikan Non Formal : TPQ Al-Muna Wates Mantren ( 2012-2015 )  
Madin Hidayatul Mubtadiaat ( 2017-2023 )

Pengalaman dalam bidang organisasi kemahasiswaan :

Anggota AVICOM Periode 2022